



**ANALISIS KEUTUHAN WACANA: KOHESI DAN KOHERENSI  
RUBRIK OLAHRAGA KORAN *YOMIURI* EDISI 1 JANUARI 2018**

読売新聞第1号 2018年1月のスポーツ欄における  
結束性と一貫性

Skripsi

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Yenny Puspitawati

NIM: 13050114120004

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2019**

**ANALISIS KEUTUHAN WACANA: KOHESI DAN KOHERENSI  
RUBRIK OLAHRAGA KORAN *YOMIURI* EDISI 1 JANUARI 2018**

読売新聞第1号 2018年1月のスポーツ欄における  
結束性と一貫性

Skripsi

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Yenny Puspitawati

NIM: 13050114120004

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2019**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, Februari 2019

Penulis,

Yenny Puspitawati

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum

NIP. 197504182003122001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Keutuhan Wacana: Kohesi dan Koherensi Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018” ini telah diterima dan disahkan panitia ujian skripsi program Strata-I Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 20 Februari 2019.

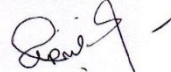
Tim Penguji Skripsi

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

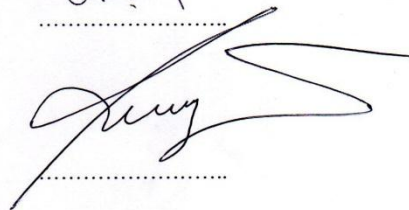
Ketua,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum  
NIP. 197504182003122001



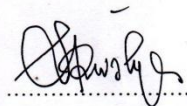
Anggota I,

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum  
197401032000122001

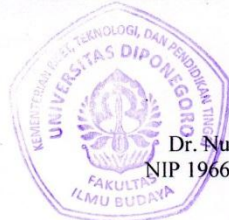


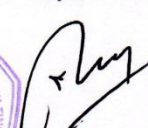
Anggota II,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum  
197401032000122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



  
Dr. Nutrayati, M.Hum  
NIP 1966100419990012001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Mula-mula, kau harus mengubah dirimu sendiri, atau tidak akan ada yang berubah untukmu.” (Sakata Gintoki)*

*“Hidup itu seperti mendaki gunung, kamu hanya bisa mengatakan kalau sudah berhasil mencapai puncak ketika kamu sudah kembali turun gunung”  
(Sakata Gintoki)*

*Billahi fii sabilil haq*

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta, Bapak Agus Dwi Hartono dan Ibu Suwarti,

Adik tersayang, Risa Puspita Rini yang juga turut membantu dalam mencari buku rujukan,

Keluarga besar sekalian,

dan untuk teman dalam segala hal, yang masih berjuang untuk menyelesaikan apa-apa yang menjadi tanggungannya.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Keutuhan Wacana: Kohesi dan Koherensi Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan, namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing serta bantuan dari berbagai pihak, kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing dan dosen wali akademik. Terima kasih atas waktu, ilmu, saran, bimbingan, kesabaran, serta motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak, Ibu, Dek Risa beserta keluarga. Mohon maaf apabila penulis belum bisa memberikan yang terbaik sesuai dengan harapan Bapak, Ibu, Adik sekalian. Terima kasih atas motivasi, doa, serta dukungan baik secara moril maupun materiil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih banyak.
6. Adik-adik rasa sahabat seusia, Dzani, Ferina, Fatih. Terima kasih atas suka duka yang telah dilewati bersama. Terima kasih atas kebaikan, nasehat, kekonyolan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
7. Rena Omide, Minna Audy, Idatul Aini, Ida Lailatus, Rahadiyan. Terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, dukungan, serta senantiasa mengingatkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
8. Immawan dan Immawati sekalian, terkhusus untuk PK IMM Ibnu Sina Undip yang menjadi tempat lahir dan kembali dalam perjuangan ini. Abadi perjuangan!
9. Tim KKN 2018 Desa Tlogopayung, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Untuk Kak Hamzah, Dian, Wiwid, Pipit, Pandu, Fatha, Andre, Pray juga Pak Eko, Bu Lamirah beserta perangkat, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan kehangatan keluarga selama 42 hari di Tlogopayung.
10. Teman-teman satu bimbingan Eliz Sensei. Terima kasih atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan.

11. Himawari Periode 2015-2016 Kak Quro, Kak Aga, Kak Farissa, Kak Diyah dan 2016-2017 Yuda, Riki, Nia, Ida, Asa. Terima kasih atas kerjasama, motivasi dan kenangannya selama ini. Terima kasih atas ilmunya.
12. Seluruh mahasiswa program studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2014. Terima kasih atas waktu yang telah dilalui bersama. Terima kasih atas segala bantuan yang pernah kalian berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.
13. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan oleh penulis untuk perbaikan yang akan datang.

Semarang, Februari 2019

Penulis

Yenny Puspitawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.3 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Kerangka Teori.....	12

## **BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 3.1 Penanda Kohesi Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018

3.1.1 Kohesi Gramatikal.....	35
3.1.1.1 Referensi.....	36
3.1.1.2 Substitusi.....	42
3.1.1.3 Elipsis.....	42
3.1.1.4 Konjungsi.....	46
3.1.2 Kohesi Leksikal.....	47
3.1.2.1 Repetisi.....	48
3.1.2.2 Sinonim.....	51
3.1.2.3 Antonim.....	52
3.1.2.4 Hiponim.....	53
3.1.2.5 Kolokasi.....	56

### 3.2 Koherensi Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018... 60

## **BAB IV PENUTUP**

4.1 Simpulan.....	70
4.2 Saran.....	71
<b><i>YOUSHI</i></b> .....	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>lxxv</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>lxxvii</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>lxxx</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Bentuk Pronomina Demonstratif

Tabel 2.2 Pronomina Persona dalam Bahasa Jepang

Tabel 3.1 Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal

## INTISARI

Puspitawati, Yenny. 2019. “Analisis Keutuhan Wacana: Kohesi Dan Koherensi Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018”. Skripsi Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Elizabeth Ika Hesti ANR., S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanda kohesi dan koherensi, serta menganalisis kekohesifan serta kekoherensian wacana. Data pada penelitian ini diambil dari rubrik olahraga koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018.

Metode pengambilan data pada skripsi ini menggunakan metode simak, dengan menggunakan teknik sadap sebagai teknik dasar, dan teknik catat sebagai teknik lanjutnya. Selanjutnya pada tahap analisis data menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu, serta menggunakan metode deskriptif. Kemudian dalam penyajian data, menggunakan metode informal.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat 57 data dari 10 penanda kohesi yaitu: referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi. Kemudian terdapat 10 data dari 3 penanda koherensi yaitu: hubungan perlawanan, hubungan lebih, dan hubungan waktu. Dengan adanya penanda kohesi serta koherensi yang ditemukan, membuktikan bahwa wacana yang terdapat dalam rubrik olahraga koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018 merupakan wacana yang kohesif serta koheren.

Kata kunci: wacana, kohesi, koherensi

## **ABSTRACT**

Puspitawati, Yenny. 2019. *“Discourse Analysis: Cohesion and Coherence of the Yomiuri Newspaper Sports Rubric January 1, 2018 Edition”*. Thesis, Department of Japanese Language dan Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor: Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

*This research aims to describe cohesion marker and coherension marker, and analyze cohesiveness and discourse coherence. The data in this study were taken from the sports section of the January 1, 2018 edition of the Yomiuri newspaper.*

*Data retrieval method in this thesis uses referral method, using tapping technique as a basic technique, and recording technique as its advanced technique. Furthermore, in the data analysis phase, using the matching method with the determining element sorting technique. On the other hand, using descriptive method to analyze and describe the data. Whereas in presenting data, it uses informal methods.*

*Based on the results of data analysis, it can be concluded that there are 57 data from 10 cohesion markers, namely: reference, substitution, ellipse, conjunction, repetition, synonym, antonym, hyponym, and collocation. Then there are 10 data from 3 coherence markers, namely: resistance relations, more relationships, and time relationships. With the existence of markers of cohesion and coherence found, proving that the discourse contained in the sports section of the Yomiuri newspaper, January 1, 2018 Edition is a cohesive and coherent discourse.*

*Keywords: discourse analysis, cohesion, coherence*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

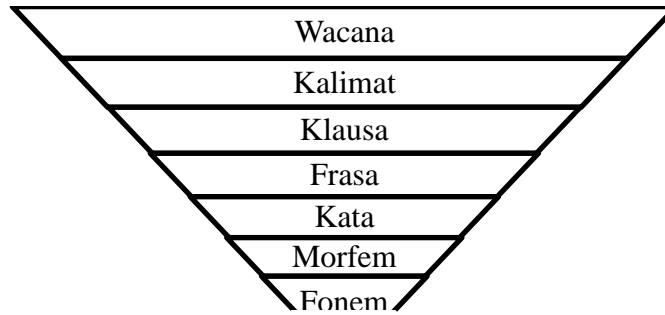
Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat vital keberadaannya sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dari banyaknya ilmu di semesta ini, linguistik merupakan ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya.

Secara struktural, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda arbitrer konvensional yang bersifat sistematis dan sistemik. Dalam penggunaannya, secara umum bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi sosial. (Morris dalam Soeparno, 2013: 22) membedakan fungsi bahasa secara khusus menjadi empat yaitu fungsi ekspresif, fungsi transaksional, fungsi puitik, dan fungsi informatif. Fungsi ekspresif mementingkan sisi penulis atau pembicara dalam penggunaan bahasa. Fungsi transaksional mementingkan sisi interpersonal dalam penggunaan bahasa. Fungsi puitik mementingkan sisi amanat yang dikomunikasikan. Sedangkan fungsi informatif lebih mementingkan pertukaran informasi dalam penggunaan bahasa. Erat kaitannya antara bahasa yang memiliki sifat sistemik dan fungsi-fungsi kebahasaan tersebut, maka cakupan terluas dalam hirarki kebahasaan ialah pada ranah wacana.

Dalam satuan kebahasaan atau hirarki kebahasaan, kedudukan wacana berada pada posisi paling besar dan tinggi (Harimurti Kridalaksana dalam Mulyana, 2005:6). Untuk lebih jelasnya seperti yang digambarkan pada bagan 1.1 di bawah ini.

## Bagan 1.1

## Kedudukan wacana dalam satuan kebahasaan



Sebagai satuan bahasa yang lengkap, dalam wacana terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan) tanpa memiliki keraguan apapun. Berkaitan dengan hal tersebut, maka setiap wacana mengandung semua unsur kebahasaan yang diperlukan dalam segala bentuk komunikasi. Selain itu wacana juga tidak bisa terlepas dari keidealan sebagai wujud dari suatu wacana yang akan dipublikasikan, sehingga wacana dapat dinikmati oleh khalayak umum. Berbicara mengenai keidealan suatu wacana, Tarigan (1987: 70) mengemukakan bahwa wacana yang ideal mengandung seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan antar unsur sebagai hubungan bentuk atau disebut dengan kohesi. Kohesi terbagi atas dua aspek, yaitu aspek gramatikal dan aspek leksikal. Aspek gramatikal yang dapat digunakan untuk membuat sebuah wacana menjadi kohesif, antara lain: referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Adapun aspek leksikal diantaranya seperti: repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan

ekuivalensi (Halliday dalam Mulyana, 2005:26). Selain itu sebuah wacana yang ideal juga membutuhkan koherensi sebagai wujud keteraturan dan kesinambungan dengan makna sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Selain itu, aspek lain yang dianggap esensial dalam konstruksi sebuah wacana ialah konteks, sebagai situasi atau latar terjadinya suatu bentuk komunikasi.

Kebutuhan masyarakat akan berbagai informasi mengharuskan para pegiat literasi memunculkan karya-karyanya kepada publik. Dalam skala besar, proses penyampaian pesan yang berisikan informasi, edukasi, transmisi budaya, hiburan dan sebagainya tersajikan dalam bentuk media massa baik media cetak, media elektronik maupun media online. Salah satu yang menjadi sumber rujukan informasi, khususnya terkait dengan pewartaan, banyak tersaji melalui media tulis dalam bentuk berita. Sampai dengan saat ini, tulisan masih dianggap sebagai media yang sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan dan segala hal yang dapat mewakili kreatifitas manusia. Selain itu, dilihat dari bentuknya, pewartaan yang disajikan ialah dalam bentuk ekspositori yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif dengan penggunaan bahasa yang denotatif dan rasional. Bentuk dari wacana ekspositori ini seperti: ceramah ilmiah, dan artikel di media massa.

Sebagai alat komunikasi publik, maka secara umum media massa memiliki karakteristik diantaranya: pubisitas, periodesitas, universalitas, aktualitas, terdokumentasi, dan faktual. Penyajian artikel di media massa digolongkan berdasarkan kolom atau rubriknya. Dalam surat kabar nasional Jepang, *Yomiuri* memuat beberapa rubrik, diantaranya: hiburan, politik, olahraga, bisnis IT, dan

sebagainya. Dari rubrik-rubrik yang tersaji, beberapa waktu ini rubrik olahraga menjadi rubrik yang cukup diminati oleh para pembaca.

Dalam salah satu media massa tulis di Jepang, yaitu *Yomiuri* pada rubrik olahraga edisi 1 Januari 2018, terdapat penggalan wacana berikut:

アジア(1.a)での冬季大会(2.a)(3.a)は1998年長野(1.b)大会(3.b)以来だ。今後は2020年東京(1.c)夏季大会(3.c)、22年北京(1.d)冬季大会(3.d)と、冬夏を通じて3大会(3.e)連続で東アジアがオリンピック(2.b)の舞台となる。

‘Terakhir kali diadakannya pertandingan musim dingin di Asia adalah tahun 1998 di Nagano. Selanjutnya, akan ada pertandingan musim panas Tokyo pada tahun 2020, serta pertandingan musim dingin Beijing pada tahun 2022. Dengan adanya pertandingan musim panas dan musim dingin ini, secara berturut-turut akan ada 3 olimpiade yang akan digelar di Asia Timur.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Sebuah wacana yang baik dan utuh, mengandung kalimat-kalimat yang kohesif untuk membangun rasa kepaduan sintaktikal. Dalam penggalan wacana tersebut ditemukan penanda kohesi leksikal berupa hiponim. Sumarlam (2009: 45) mengatakan bahwa hiponim dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang maknanya merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Penanda hiponim terdapat pada data (1.a) アジア (dibaca: *Ajia* ‘Asia’), (1.b) 長野 (dibaca: *Nagano* ‘Nagano’), (1.c) 東京 (dibaca: *Tokyou* ‘Tokyo’), (1.d) 北京 (dibaca: *Penkin* ‘Beijing’). Berdasarkan definisinya maka data tersebut merupakan hiponim. Dalam data tersebut, *Ajia* merupakan hipernim atau superordinate dari *Nagano*, *Tokyo*, dan *Pekin*.

Selanjutnya terdapat penanda kohesi leksikal berupa kolokasi atau kata sanding. Penanda kolokasi terdapat pada data (2.a) 大会 (dibaca: *taikai* ‘pertandingan’), (2.b)

オリンピック (dibaca: *orinpikku* ‘olimpiade’). Kata *Taikai* berkolokasi dengan *orinpikku*.

Selain itu juga ditemukan penanda kohesi leksikal berupa repetisi, yang terdapat pada data (3.a), (3.b), (3.c), (3.d), (3.e) 大会 (dibaca: *taikai* ‘Pertandingan’). Pada penggalan wacana tersebut, kata *taikai* mengalami repetisi atau pengulangan kata pada kalimat-kalimat selanjutnya. Repetisi ini memberikan penekanan bahwa pada wacana tersebut memang sedang membahas mengenai pertandingan.

Dari penggalan wacana tersebut, dapat diketahui adanya keteraturan dan kesinambungan hubungan makna antar kalimat atau koherensi. Secara sistematis dijelaskan dan dapat disimpulkan bahwa pertandingan terakhir di Asia diadakan pada tahun 1998 di Nagano. Selanjutnya pada tahun 2020 akan diadakan pertandingan musim panas di Tokyo, dan untuk tahun 2022 pertandingan musim dingin akan digelar di Beijing.

Berdasarkan beberapa data yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada penggalan wacana tersebut sudah terbangun kohesi dan koherensiannya. Dikarenakan telah ditemukannya beberapa penanda kohesi seperti hiponim, kolokasi dan repetisi. Selain itu, keteraturan dan kesinambungan antar kalimat telah menjadikan penggalan wacana tersebut menjadi wacana yang koheren.

Jika suatu wacana tidak kohesif dan koheren, maka pembaca atau pendengar akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasikan suatu wacana, selain itu juga bisa menimbulkan kesalahan dalam penafsiran. Mengingat akan pentingnya kohesi

dan koherensi dalam suatu wacana, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai aspek-aspek keutuhan wacana. Penulis ingin mengetahui perangkat kohesi apa saja yang digunakan, serta bagaimana kekoherensian wacana yang terdapat dalam surat kabar nasional Jepang, *Yomiuri* pada rubrik olahraga edisi 1 Januari 2018.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud penanda kohesi pada rubrik olahraga yang terdapat dalam koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018?
2. Bagaimanakah koherensi pada rubrik olahraga yang terdapat dalam koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan wujud penanda kohesi pada rubrik olahraga yang terdapat dalam koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018
2. Mendeskripsikan koherensi pada rubrik olahraga yang terdapat dalam koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembelajar bahasa, terkhusus bahasa Jepang.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperkaya penelitian di bidang linguistik bahasa Jepang, terkhusus pada tataran wacana.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah referensi kajian linguistik pada satuan kebahasaan berupa wacana, yang mengerucut pada kohesi serta koherensi suatu wacana.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini ialah dalam ranah wacana, yang ditinjau dari aspek-aspek keutuhan wacana berupa kohesi serta koherensi. Adapun wacana yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian kali ini ialah bersumber dari salah satu koran Jepang, yaitu *Yomiuri* pada rubrik olahraga edisi 1 Januari 2018. Koran ini diterbitkan oleh kantor pusat *Yomiuri Shimbun* di Tokyo, Osaka, dan Fukuoka pada tahun 1874.

## 1.5 Metode Penelitian

Dalam bukunya, Djajasudarma (2010:4) mengartikan bahwa metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Pada ranah kebahasaan, penelitian dapat dilakukan di lapangan dengan melibatkan peneliti dengan penutur, ataupun perpustakaan dengan melibatkan hubungan peneliti dengan buku sebagai sumber data.

### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, yakni menyimak penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan (Mahsun 2007). Teknik yang digunakan ialah teknik sadap sebagai teknik dasar, dan teknik catat sebagai teknik lanjutan dari metode simak. Pada penelitian ini, data yang diambil ialah bersumber dari berita yang terdapat dalam koran *Yomiuri* pada rubrik olahraga edisi 1 Januari 2018. Dengan menggunakan metode tersebut, penulis menyimak sumber data mulai dari kata, frasa, klausa hingga kalimat yang menjadi datanya. Kemudian hasil dari penyimakan tersebut ditindaklanjuti dengan memilah dan mencatat setiap data yang termasuk kedalam perangkat kohesi baik leksikal maupun gramatikal.

### 2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode padan, kemudian teknik yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu (Sudaryanto, 1993). Dengan menggunakan metode padan dan teknik pilah unsur penentu sebagai metode analisis data, maka penulis akan memadankan

dan memilah penanda kohesi gramatikal dan leksikal. Selain menggunakan metode padan, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif, maka penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan mengenai aspek-aspek keutuhan wacana: kohesi dan koherensi yang terdapat pada joran, *Yomiuri* rubrik olahraga edisi 1 Januari 2018.

### 3. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data serta analisis data tersebut, maka metode hasil penyajian analisis data dalam penelitian ini ialah dengan menyajikan data secara informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, secara terperinci disusun dari bab per bab, sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

### Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, serta teori-teori kebahasaan yang relevan dengan penelitian ini yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan untuk menganalisa pada bab berikutnya.

### Bab III: Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan, yaitu mengenai analisis keutuhan wacana; kohesi dan koherensi pada rubrik olahraga yang terdapat dalam surat kabar nasional Jepang, *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018 pada rubrik olahraga.

### Bab IV: Penutup

Bab ini menguraikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini ialah “Analisis Perangkat Kohesi dalam Wacana Acara Televisi *News Every ‘Ki Ni Naru’* oleh Diana Rizky Agustia dari Universitas Diponegoro tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji perangkat kohesi, serta mendeskripsikan kekohesifan wacana yang terdapat dalam acara televisi *News Every ‘Ki Ni Naru’*. Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan metode simak, dengan teknik catat. Kemudian pada tahapan analisis data, menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan setiap perangkat kohesi saat disampaikannya berita. Hasil dari penelitian tersebut ialah dengan ditemukannya 54 data penanda aspek kohesi, baik itu kohesi gramatikal, maupun kohesi leksikal. Dengan adanya kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada wacana tersebut, membuktikan bahwa berita wacana tersebut merupakan wacana yang kohesif.

Kemudian penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini ialah “*Analisis Wacana Cerpen Issunboushi dan Momotarou*” oleh Balqis Nuraini dari Universitas Diponegoro tahun 2016. Rumusan masalah yang diangkat dari penelitian tersebut ialah bagaimanakah aspek gramatikal dan leksikal dalam cerpen *Issunboushi dan Momotarou*, karakteristik, serta bagaimana konteks budaya yang terdapat dalam cerpen tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut, ditemukan aspek

penanda kohesi gramatikal sejumlah 46 data, dan aspek penanda kohesi leksikal sejumlah 16 data. Karakteristik pada cerpen tersebut ialah penggunaan referensi yang mendominasi, khususnya pronomina demonstratif tempat sejumlah 17 data. Kemudian, konteks budaya dari kedua cerpen tersebut menggambarkan kultur masyarakat Jepang dalam keberaniannya mengusir *Oni*, yang dianggap sebagai iblis pembawa sial.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada sumber data serta penambahan aspek kajian, yaitu koherensi wacana. Memang sudah banyak dilakukan penelitian mengenai analisis wacana, namun dalam penelitian ini, penulis ingin mendukung penelitian sebelumnya dengan mengkaji lebih lanjut pada keutuhan wacana yang ditinjau dari kekohesifannya baik leksikal maupun gramatikal, serta koherensiannya. Penulis mengambil data berupa wacana yang terdapat pada salah satu surat kabar nasional Jepang, yaitu *Yomiuri* pada rubrik olahraga edisi 1 Januari 2018 sebagai objek penelitian.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Wacana**

Beberapa linguist telah banyak memaparkan kajian mengenai wacana. (Douglas dalam Mulyana, 2005:3) mengungkapkan bahwa istilah “wacana” berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vak*, artinya ‘berkata’, ‘berucap’. Bila dilihat dari jenisnya, kata *wac* dalam lingkup morfologi bahasa Sansekerta, termasuk verba golongan III *parasmaepada* (*m*) yang bersifat aktif yaitu melakukan tindakan ujar’. Kata tersebut

kemudian mengalami perubahan menjadi *wacana*. Bentuk *ana* yang muncul di belakang ialah sufiks, yang bermakna ‘membendakan’ (nominalisasi). Jadi, kata *wacana* dapat diartikan sebagai ‘perkataan’ atau ‘tuturan’.

Selain itu, (Kridalaksana dalam Mulyana, 2005:6) menjelaskan bahwa dalam satuan lingual atau hirarki kebahasaan, kedudukan *wacana* berada pada posisi paling besar dan tinggi. Hal ini disebabkan karena *wacana* sebagai satuan gramatikal sekaligus objek kajian linguistik yang mengandung semua unsur kebahasaan yang diperlukan dalam segala bentuk komunikasi.

Dalam bahasa Jepang, *wacana* sering disebut dengan 談話 *danwa* ‘*wacana*’.

Beberapa linguis Jepang mencoba mengkaji lebih dalam terkait dengan *wacana*. Nitta, (2012:3) dalam bukunya mengartikan *wacana* sebagai:

談話とは、人がさまざま言語表現を用いて、コミュニケーション活動を行うことである。また、そのような活動を通して産出された言語的、意味的なまとまりを談話と呼ぶ。

‘*wacana* ialah, aktivitas komunikasi dengan berbagai bentuk pengungkapan linguistik yang digunakan oleh manusia. Kemudian kesatuan makna dan bahasa yang dihasilkan melalui aktivitas tersebut disebut *wacana*’

Sedikit berbeda dengan Hinata Shigeo, diawal pembahasan Hinata, (1988:1) mendefinisikan *wacana* sebagai:

談話は、ディスコース (discourse)、テキスト(text)、文書などもよばれる。  
‘*Wacana* disebut juga dengan *discourse*, teks, dokumen, dan sebagainya’

Kemudian menurut (Minami dalam Hinata, 1988:1) *wacana* adalah:

談話について「いくつかの文（一つの文だけでもかまわない）が常識的に見た場合、なんらかのひとまとまりの言語表現となっているもの」と定義し、さらに「話しことば、書きことばの例は問わない」

‘Wacana tidak harus terdiri dari banyak kalimat, bahkan satu kalimat pun bisa disebut sebagai wacana. Wacana adalah kesatuan pengungkapan kebahasaan baik lisan maupun tertulis.’

Masih dalam buku yang sama, (Yoshihito Sekigami dalam Hinata, 1988:1)

menafsirkan wacana seperti:

談話は「テキスト」(text)、あるいは「談話」(discourse)とは、「文」(sentence)のさらに上に立つ言語単位ヲ想定して、それに与えられた用語である]。

‘wacana teks, atau *discourse*, adalah istilah yang digunakan bagi satuan bahasa yang lebih tinggi dari kalimat’

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para linguis tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa wacana ialah satuan kebahasaan tertinggi dan terlengkap, bisa berupa satu kalimat, teks, ataupun yang lainnya baik berbentuk tulisan maupun lisan dengan syarat terdapat maksud sehingga dapat diinterpretasikan. Sebagai satuan kebahasaan yang paling tinggi dan lengkap, maka wacana tidak bisa terlepas dari keidealan sebagai wujud dari suatu wacana yang akan dipublikasikan sehingga wacana dapat dinikmati oleh khalayak.

Mengenai keidealan suatu wacana, Tarigan (1987: 70) mengungkapkan bahwa wacana yang ideal mengandung seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau kohesi, serta membutuhkan keteraturan yang menimbulkan rasa koherensi.

### 2.2.2 Jenis Wacana

Dalam bukunya, Tarigan (1987:51) mengklasifikasikan wacana tergantung dari sudut pandang, antara lain:

1. Berdasarkan tertulis atau tidaknya
2. Berdasarkan langsung atau tidaknya pengungkapan
3. Berdasarkan cara penuturan

Sementara itu, Mulyana (2005) mengklasifikasikan wacana berdasarkan:

1. Berdasarkan bentuk, yang terdiri dari: wacana naratif, wacana prosedural, wacana ekspositori, hortatori, dramatik, epistoleri, seremonial.
2. Berdasarkan media penyampaian, yang terdiri dari: wacana tulis, wacana lisan.
3. Berdasarkan jumlah pentur, yang terdiri dari: wacana monolog, wacana dialog.
4. Berdasarkan sifat, yang terdiri dari: wacana fiksi, wacana nonfiksi.
5. Berdasarkan isi, yang terdiri atas: wacana politik, wacana sosial, wacana ekonomi, wacana budaya, wacana militer, wacana hukum dan kriminalitas, wacana olahraga dan kesehatan.
6. Berdasarkan gaya dan tujuan, yang terdiri dari: wacana iklan.

Data penelitian ini berupa wacana tulis. Tarigan (1987: 52) mengemukakan bahwa wacana tulis merupakan wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis. Impikasi dari wacana tulis ini ialah berupa *non interactive monologue*,

yaitu monolog yang tidak saling mempengaruhi karena bersifat satu arah. Diantara wacana tulis ini terdapat koran, majalah, buku, dan lain-lain. Dalam hal ini penulis menggunakan surat kabar nasional Jepang yaitu *Yomiuri* pada rubrik olahraga sebagai sumber data.

### 2.2.3 Aspek-Aspek Keutuhan Wacana

Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu yang mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu. Aspek-aspek yang dimaksud antara lain, kohesi, koherensi, topik wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis, dan aspek semantis. Dari aspek aspek tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam dua unsur yaitu kohesi dan koherensi.

#### 2.2.3.1 Kohesi

Kohesi adalah kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Dalam bahasa Jepang, kohesi disebut dengan istilah 結束性 *kessokusei*.

Koizumi (2003) mendefinisikan kohesi sebagai berikut:

結束性とは談話の前後に出てくる要素を結び付けることで、ある表現の言語機能に関連して用いられる。

‘Kohesi digunakan sehubungan dengan fungsi bahasa dari suatu ekspresi dengan menghubungkan elemen-elemen yang muncul sebelum dan sesudah suatu wacana.’

Sementara itu, kohesi terbagi atas 2 aspek yaitu gramatikal dan leksikal.

Melalui bukunya, Halliday (1976:21) menjabarkan kohesi gramatikal terdiri atas

penanda referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi, kemudian kohesi leksikal terdiri atas penanda sinonim, repetisi, dan kolokasi. Sedikit mengalami penambahan unsur, Koizumi (2001:115-117) menjabarkan kohesi gramatikal atau yang disebut dengan 文法的結束性 (dibaca: *bunpouteki kessokusei*) dalam bahasa Jepang terdiri atas penanda 指示 (dibaca: *shiji* ‘referensi’), 代用 (dibaca: *daiyou* ‘substitusi’), 省略 (dibaca: *shouryaku* ‘elipsis’), dan 接続詞 (dibaca: *setsuzokushi* ‘konjungsi’). Kemudian, kohesi leksikal atau yang disebut juga dengan 語彙的結束性 (dibaca: *goiteki kessokusei*) terdiri atas penanda 再叙 (dibaca: *saijo* ‘repetisi’), 同意語 (dibaca: *douigo* ‘sinonim’), 反対語 (dibaca: *hantaigo* ‘antonim’), 上下関係 (dibaca: *jougekankei* ‘hiponim’), dan 連語 (dibaca: *rengo* ‘kolokasi’).

Penjelasan mengenai penanda kohesi gramatikal atau 文法的結束性 (dibaca: *bunpouteki kessokusei*) ialah sebagai berikut:

### 1. Referensi

Referensi merupakan bagian dari kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya (M. Ramlan dalam Mulyana, 2005: 27). Dalam bahasa Jepang, referensi disebut dengan 指示 (dibaca: *shiji*). Nitta dalam bukunya (2012:15) mendefinisikan referensi sebagai berikut:

指示とは、談話に登場する人や物、場所や時間、あるいは抽象的な概念などを言語表現で指し示すことである。

‘Referensi adalah hal menunjuk orang atau benda yang muncul, tempat, waktu, atau konsep abstrak dan lain-lain dengan penanda linguistik yang ada dalam wacana.’

Referensi terbagi atas penunjukan yang referennya tidak bisa ditemukan di dalam teks atau disebut dengan istilah eksofora, dan penunjukan yang referennya dapat ditemukan di dalam teks atau disebut dengan endofora. Referensi endofora terbagi atas dua pola yaitu anafora, apabila referennya muncul sebelum teks. Kemudian katafora apabila referennya muncul setelah teks. Selain itu, dalam referensi juga terdapat 指示代名詞 (dibaca: *shijidaimeshi*) ‘pronomina demonstratif’ dan 人称代名詞 (dibaca: *ninshoudaimeshi*) ‘pronomina persona’.

#### 1. Pronomina Demonstratif

Pronomina demonstratif dalam bahasa Jepang biasanya ditandai dengan bentuk (こ、そ、あ). Penggunaannya menyesuaikan antara jarak sesuatu yang ditunjuk, dengan pembicara ataupun lawan bicara. こ (*ko*) digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang letaknya dekat dengan pembicara namun jauh dari lawan bicara. そ (*so*) digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang letaknya dekat dengan lawan bicara namun jauh dari pembicara. Sedangkan あ (*a*) digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang letaknya jauh, baik dari pembicara maupun lawan bicara. Untuk lebih jelasnya seperti yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2.1  
Bentuk Pronomina Demonstratif

	指示表現			疑問語
	コ系	ソ系	ア系	
もの	これ	それ	あれ	どれ
名詞修飾	この	その	あの	どの
場所	ここ	そこ	あそこ	どこ
方向	こちら	そちら	あちら	どちら
	こっち	そっち	あっち	どっち
属性	こんな	そんな	あんな	どんな
様態	こう	そう	ああ	どう

(Nitta, 2007: 21)

Berdasarkan tabel tersebut, Nitta membagi pronomina demonstratif penunjuk benda, tempat, arah, konteks, dan keadaan. Berikut adalah contoh penggunaan pronomina demonstratif:

- (4) A : 「聞き手の持っているものを指して」 それ(a)、何？  
 (menunjuk benda yang dimiliki oleh lawan bicara) “**Itu** apa?”  
 B : 「自分の持っているものを指して」 これ(b)？、 これ(c) はコンピューター  
 (menunjuk benda yang dimiliki) “**Ini?** **Ini** komputer”

(Nitta, 2012: 26)

Pada contoh (4), terdapat penggunaan pronomina demonstratif nomina yaitu *これ* (*kore*) dan *それ* (*sore*). Dapat diketahui bahwa referen jauh dengan pembicara (A) dan dekat dengan lawan bicara (B), sehingga pembicara (A) menggunakan kata *sore*. Kemudian untuk menjawab pertanyaan pembicara (A), maka lawan bicara (B) menggunakan kata *kore* untuk menunjukkan benda yang ditunjuk, hal ini dikarenakan letak benda yang ditunjuk dekat dengan (B).

Selain yang telah disebutkan di atas, Sumarlam (2009:26) menerangkan bahwa terdapat pula pronomina demonstratif tempat yang menunjuk secara eksplisit nama suatu tempat, seperti: Surakarta, Yogyakarta. Dalam bahasa Jepang selain menggunakan pronomina demonstratif *こ* (*ko*), *そ* (*so*), *あ* (*a*), untuk menunjukkan tempat, referensi juga bisa ditunjukkan menggunakan partikel *で* (*de*) dan partikel *に* (*ni*) yang mengikuti nomina yang menyatakan nama tempat. Contohnya ialah :

(5) 私はとても寒いところにすんでいます。

‘Saya tinggal **di tempat yang sangat dingin**.

(Nishiguchi Koichi, et al., 1998:129)

Selanjutnya, dalam pronomina demonstratif Koizumi (1993: 298) menambahkan adanya pronomina demonstratif waktu yang terbagi atas:

1. 現在 (dibaca: *genzai* ‘sekarang’), contohnya: 今日 (dibaca: *kyou* ‘hari ini’), 今 (dibaca: *ima* ‘sekarang’)
2. 過去 (dibaca: *kako* ‘lampau’), contohnya: 昨日 (dibaca: *kinou* ‘kemarin’), 先週 (dibaca: *senshuu* ‘pekan lalu’), 先月 (dibaca: *sengetsu* ‘bulan lalu’)

3. 未来 (dibaca: *mirai* ‘yang akan datang’), contohnya: 明日 (dibaca: *ashita* ‘besok’),  
来週 (dibaca: *raishuu* ‘pekan depan’)

Berikut adalah contoh penggunaan pronomina demonstratif waktu:

(5) 明日は薬を飲まなくてもいいです。

‘**Besok** tidak minum obat pun tidak apa-apa’

(Sutedi, 2007: 81)

Pada contoh (5), terdapat pronomina demonstratif waktu 未来 (dibaca: *mirai* ‘yang akan datang’), ditandai dengan kata 明日 (dibaca: *ashita* ‘besok’).

## 2. Pronomina Persona

人称代名詞 (dibaca: *ninshoudaimeishi* ‘pronomina persona’) selanjutnya disingkat dengan PP atau kata ganti orang, meliputi 自称代名詞 (dibaca: *jishoudaimeishi* ‘pronomina persona pertama’), 対称代名詞 (dibaca: *taishoudaimeishi* ‘pronomina persona kedua’), dan 他称代名詞 (dibaca: *tashoudaimeishi* ‘pronomina persona ketiga’). Lebih jelasnya seperti yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.2

Pronomina Persona dalam Bahasa Jepang

PP1 Tunggal	PP1 Jamak	PP2 Tunggal	PP2 Jamak	PP3 Tunggal	PP3 Jamak
わたくし <i>watakushi</i> ‘saya’,	私たち <i>watashi</i> <i>tachi</i> ‘kami/kita’,	あなた <i>anata</i> ‘kamu’,	あなたたち <i>anata tachi</i> ‘kalian’,	彼 <i>kare</i> ‘dia laki-laki’, 彼女 <i>kanojo</i>	彼ら <i>karera</i> ‘mereka’, あいつら

わたし <i>watashi</i> 'saya',	おれたち <i>oretachi</i> 'kami/kita',	あなた <i>anata</i> 'kamu',	あなたたち <i>antatachi</i> 'kalian',	'dia perempuan'	<i>aitsura</i> 'mereka',
あたし <i>atashi</i> 'saya',	われわれ <i>wareware</i> 'kami/kita'	君 <i>kimi</i> 'kamu perempuan,	きみたち <i>kimitachi</i> 'kalian',	あいつ <i>aitsu</i> 'dia',	こいつら <i>koitsura</i> 'mereka',
僕 <i>boku</i> 'aku',		おまえ <i>omae</i> , kamu laki- laki',	おまえたち <i>omaetachi</i> 'kalian'	こいつ <i>koitsu</i> 'dia',	そいつら <i>soitsura</i> 'mereka'
おれ <i>ore</i> 'aku'		てめ <i>teme</i> 'kamu'		そいつ <i>soitsu</i> 'dia'	

Selain yang telah disebutkan di atas, dalam bahasa Jepang terdapat pengecualian untuk referensi pronomina persona kedua, terlebih bagi yang memiliki jabatan tertentu atau usia tertentu untuk menunjukkan rasa hormat. Pada pronomina persona kedua, selain menyebutkan nama, biasanya ditambahi dengan menyebutkan jabatan yang bersangkutan.

Berikut ini contoh pronomina persona:

(6) 彼ら も、日本人です。(男性複数 / 女性複数)

'**Mereka** juga orang Jepang.' (kata ganti laki-laki jamak / kata ganti perempuan jamak)

(Nitta, 2012: 40)

Referensi yang digunakan pada contoh nomor (6) tersebut menggunakan kata 彼ら (dibaca: *karera* 'mereka'). Kata *karera* bisa menunjukkan kata ganti jamak untuk laki-laki maupun perempuan.

## 2. Substitusi

Substitusi ialah suatu proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu unsur tertentu (Kridalaksana dalam Tarigan, 1987: 100). Substitusi merupakan hubungan gramatikal dimana hubungannya lebih bersifat hubungan kata dan makna. Dalam bahasa Jepang, substitusi disebut dengan istilah 代用(*daiyou*). Koizumi (2001: 116) mengelompokkan substitusi atas: 名詞の代用 (dibaca: *meishi no daiyou* ‘substitusi nomina’), 動詞の代用 (dibaca: *doushi no daiyou* ‘substitusi verba’), dan 節の代用 (dibaca: *setsu no daiyou* ‘substitusi klausa’).

Substitusi nomina ialah penggantian unsur bahasa dalam hal ini nomina, dengan unsur bahasa lain berupa nomina. Substitusi verba ialah penggantian unsur bahasa dalam hal ini verba, dengan unsur bahasa lain yang berupa verba. Kemudian substitusi klausa ialah penggantian unsur bahasa dalam hal ini klausa dengan unsur bahasa lain yang berupa klausa. Berikut ini adalah contoh dari substitusi:

(7) (デパートで) 探してた青いタオル(a)、あった? —茶色いの(b)しかない<sup>1</sup>  
 ‘(di pusat perbelanjaan) **Handuk** warna biru, ada? Adanya cuma **yang** coklat’.

Pada contoh (7) tersebut terdapat substitusi nomina, yaitu kata タオル(7.a) (*taoru*) yang berarti handuk. Kemudian pada klausa berikutnya digantikan dengan の(7.b) (*no*) yang memiliki maksud sama untuk menggantikan タオル (*taoru*) pada klausa pertama.

### 3. Elipsis

Elipsis ialah peniadaan unsur kata atau satuan kebahasaan lain yang ujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa tanpa mengubah makna dan maksud suatu kalimat. Dapat dikatakan pula bahwa elipsis merupakan penggantian *nol (zero)* sesuatu yang ada tetapi tidak diucapkan atau dituliskan secara eksplisit. Tujuannya ialah untuk mendapatkan kepraktisan bahasa, yaitu agar bahasa yang digunakan menjadi lebih singkat, padat, dan mudah dimengerti dengan cepat, untuk efektivitas dan efisiensi bahasa.

Dalam bahasa Jepang, elipsis disebut dengan 省略 (*shouryaku*). Nitta (2012:43) mengartikan elipsis sebagai berikut:

省略とは、文法上必要とされる格成分を発話から省くことで指示が行われることである。  
 ‘Elipsis adalah penghilangan komponen gramatikal yang diperlukan untuk kepraktisan bahasa’

Elipsis dilambangkan dengan tanda  $\emptyset$  untuk menyatakan konstituen yang dilesapkan. Elipsis dapat dibedakan atas elipsis nomina, elipsis verba, serta elipsis klausa. Berikut contoh elipsis dalam bahasa Jepang:

(8) 山本はいつも遅いので、今日も時間に来ないと ( $\emptyset$ は) 思う。(思考)  
 ‘Karena Yamamoto selalu datang terlambat,  $\emptyset$  saya berpikir kalau hari ini tidak akan datang’

(Nitta, 2012: 44)

Dari contoh tersebut ditemukan adanya elipsis nomina, berupa penghilangan kata 私 (dibaca: *watashi* ‘saya’) yang diikuti dengan partikel が (*ga*). Hal ini bertujuan

untuk mempersingkat kalimat tanpa mengurangi makna agar kalimat tersebut menjadi efektif. Sehingga bentuk utuh dari kalimat tersebut adalah:

山本はいつも遅いので、今日も時間に来ないと私が思う。(思考)

‘Karena Yamamoto selalu datang terlambat, saya berpikir kalau hari ini tidak akan datang’

#### 4. Konjungsi

Konjungsi ialah kelas kata yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Konjungsi dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah 接続詞 (*setsuzokushi*). Dalam bukunya Iori (2001: 462) mendefinisikan konjungsi sebagai berikut:

接続詞は、文と文との関係を表示して、文章・談話の構成に重要な役割を果たすものです。

‘Konjungsi adalah kelas kata yang memegang peranan penting dalam membangun struktur kalimat atau wacana untuk menunjukkan hubungan antara kalimat dengan kalimat.’

Sebagai sarana penghubung unsur-unsur kewacanaan, konjungsi mudah ditemukan karena keberadaannya ialah sebagai pemarkah formal. Secara umum konjungsi terbagi atas: konjungsi adversatif, konjungsi kausal, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi temporal. Linguis lain, seperti Nitta dalam buku yang sama mengelompokkan konjungsi atas beberapa kelompok, diantaranya ialah:

1. 論理的関係 (dibaca: *ronri-teki kankei* ‘hubungan logis’), yang terdiri atas: hubungan sebab ditandai oleh konjungsi (なぜなら (dibaca: *nazenara* ‘mengapa demikian’), というのは (dibaca: *toiu nowa* ‘adalah’), だって (dibaca: *datte* ‘sebab’)), hubungan akibat ditandai oleh konjungsi (だから (dibaca: *dakara* ‘oleh sebab itu’), それで (dibaca: *sorede* ‘lalu’), そのため (dibaca: *sonotame* ‘oleh sebab itu’), したがって (dibaca: *shitagatte* ‘oleh sebab itu’)), hubungan persyaratan ditandai oleh konjungsi (それなら (dibaca: *sorenara* ‘kalau begitu’), なら (dibaca: *nara* ‘jika’), それでは (dibaca: *soredewa* ‘kalau begitu’), では (dibaca: *dewa* ‘menurut’), すると (dibaca: *suruto* ‘kalau begitu’)), hubungan hubungan pertentangan ditandai oleh konjungsi (しかし (dibaca: *shikashi* ‘tetapi’), けど (dibaca: *dakedo* ‘tetapi’), ところが (dibaca: *tokoroga* ‘tetapi’), その割りに (dibaca: *sonowarini* ‘tidak diduga’)), dan lain-lain.
2. 加算的關係 (dibaca: *kasan-teki kankei* ‘hubungan aditif’), yang terdiri atas: hubungan penambahan ditandai oleh konjungsi (そして (dibaca: *soshite* ‘dan’), それで (dibaca: *sorede* ‘lalu’), あと (dibaca: *ato* ‘kemudian’), それに (dibaca: *soreni* ‘lagi pula’), おまけに (dibaca: *omakeni* ‘lagi pula’), しかも (dibaca: *shikamo* ‘lagi pula’)), hubungan hasil ditandai oleh konjungsi (つまり (dibaca: *tsumari* ‘singkatnya’), いったみれば (dibaca: *itemireba* ‘bisa dikatakan’)), hubungan

percontohan ditandai oleh konjungsi (たとえば(dibaca: *tatoeba* ‘misalnya’)), dan lain-lain.

3. 対等な関係(dibaca: *taitouna kankei* ‘hubungan kesetaraan’), yang terdiri atas: hubungan persamaan ditandai oleh konjungsi (および (dibaca: *oyobi* ‘dan’), ならびに (dibaca: *narabini* ‘dan’), かつ (dibaca: *katsu* ‘selain itu’), なおかつ (dibaca: *naokatsu* ‘selain itu’), hubungan pemilihan ditandai oleh konjungsi (または(dibaca: *matawa* ‘atau’), もしくは(dibaca: *moshikuwa* ‘atau’), あるいは (dibaca: *aruiwa* ‘atau’), それとも(dibaca: *soretomo* ‘atau’)), dan lain-lain.
4. 話題的關係(dibaca: *wadai-teki kankei* ‘hubungan topikal’), yang terdiri atas: hubungan perbandingan ditandai oleh konjungsi (それに対して(dibaca: *sorenitashite* ‘berhubungan dengan hal itu’), 反対に(dibaca: *hantaini* ‘sebaliknya’), 反面 (dibaca: *hanmen* ‘sebaliknya’)), hubungan kesimpulan ditandai oleh konjungsi (このように(dibaca: *konoyouni* ‘dengan begitu’), こうして(dibaca: *koushite* ‘kalau begini’), このようにして(dibaca: *konoyounishite* ‘dengan begitu’)), dan lain-lain.

Berikut adalah contoh konjungsi:

- (9) インフルエンザがはやっています。ですから、外出から帰ったら、必ずうがいをしてください。  
Influenza sudah mulai menyebar. **Oleh karena itu**, pastikan berkumur saat pulang ke rumah’

(Nitta, 2012: 63)

Konjungsi yang digunakan ialah konjungsi hubungan logis akibat yang berupa *ですから* (dibaca: *desukara* ‘oleh karena itu’). *ですから* menandakan hubungan logis antara kalimat pertama yang menyatakan bahwa influenza sedang menyebar, sehingga pada kalimat selanjutnya menyatakan hubungan logis yang berupa akibat atau konsekuensi logis dari kalimat pertama, yaitu untuk memastikan saat pulang ke rumah agar berkumur terlebih dahulu.

Sedangkan penjelasan mengenai kohesi leksikal atau 語彙的結束性 (*goiteki kessokusei*) ialah sebagai berikut:

### 1. Repetisi

Repetisi dalam bahasa Jepang disebut dengan 再叙 (*saijo*). Sumarlam dalam bukunya (2009: 35) menyatakan bahwa repetisi ialah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dengan kata lain, fungsi dari repetisi ini adalah untuk menunjukkan penekanan dalam suatu wacana. Menurut Sakuma, *et al.* (1999:38) referensi dalam bahasa Jepang ialah sebagai berikut:

「なぞれ」や「まねる」に近い行為といえる。また、もとの語句と繰り返し返した語句と言う最低二つ以上の「似た物」を「かさねる」「つらねる」あるいは「ならべる」ことにもなる

‘Repetisi disebut sebagai tindakan yang dekat dengan “menyamakan” ataupun “meniru”. Juga dapat dikatakan dengan mengulang kembali sebuah kata atau ungkapan yang telah disebutkan sebelumnya, yang maknanya dapat

disepadankan dengan “mengulangi”, “merangkai” atau “menyusun” kalimat dengan kata yang sama.’

Repetisi terbagi atas dua bentuk, yaitu repetisi penuh apabila terdapat pengulangan kata yang benar-benar sama tanpa adanya perubahan bentuk. Dan repetisi modifikasi, yaitu apabila terjadi pengulangan kata dengan bentuk yang lain, baik dengan penambahan ataupun pengurangan pada kata yang diulang.

Berikut ialah contoh dari repetisi:

- (10) A : あれはガス灯のほうが早ってんな(a)。  
 ‘Itu adalah lampu gas yang katanya **lebih cepat**.’  
 B : え一つ？  
 ‘Benarkah?’  
 A : 電灯よりガス灯のほうが早かったな(b)。  
 ‘Iya, lampu gas **lebih cepat** daripada lampu listrik.’

(Sakuma, et.al, 1999:43)

Berdasarkan contoh tersebut, terdapat repetisi modifikasi yaitu pada kata (10.a) 早ってんな (dibaca: *hayattenna* ‘cepat’) diulang dengan bentuk yang berbeda menjadi (10.b) 早かったな (dibaca: *hayakattana* ‘cepat’) yang merupakan bentuk lampau. Akan tetapi, perubahan tersebut masih mempunyai bentuk dasar yang sama, yaitu kata 早い (dibaca: *hayai* ‘cepat’).

## 2. Sinonim

Sinonim atau yang disebut dengan 同意語 (*douigo*) ialah relasi makna antar kata, frasa atau kalimat yang maknanya sama atau mirip. (Chaer, 2012:297) mengatakan bahwa sinonim ialah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu ujaran dengan ujaran lainnya. Dalam bukunya, Akimoto (2001: 112-113) mengklasifikasikan sinonim atas:

1. Sinonim mutlak, ialah sinonim yang memiliki arti sama. Contohnya ialah: 卓球 dan ピンポン, 卓球(dibaca: *takkyuu* ‘tenis meja’) yang mempunyai kesamaan arti dengan ピンポン(dibaca: *pinpon* ‘pimpong’)
2. Sinonim bagian dari, ialah apabila satuan bahasa A merupakan bagian dari satuan bahasa B. Contohnya ialah 父 dan 親, 父(dibaca: *chichi* ‘ayah’) yang merupakan bagian dari 親(dibaca: *oya* ‘orang tua’)
3. Sinonim berpotongan, ialah sinonim yang apabila satuan bahasa A memiliki irisan makna dengan satuan bahasa B. Contohnya ialah: 森 dan 林, 森(dibaca: *mori* ‘hutan belantara’) beririsan dengan 林(dibaca: *hayashi* ‘hutan’)

## 3. Antonim

Antonim dalam bahasa Jepang disebut dengan 反対語 (*hantaigo*). Dalam bukunya, (Sumarlam, 2009: 40) mengartikan antonim sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain, atau bisa juga dipahami sebagai satuan lingual yang maknanya

berlawanan atau beroposisi dengan satuan ingual lain. Hal tersebut sepadan dengan pendapat yang telah dikemukakan Chaer (2012:299) bahwa antonim ialah hubungan semantik antara dua satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan, atau kontras. Singkatnya antonim merupakan oposisi makna. Akimoto (2001: 114-115) mengklasifikasikan antonim atas:

1. Antonim mutlak, contohnya ialah: 男 (dibaca: *otoko* ‘anak laki-laki’) dan 女 (dibaca: *onna* ‘anak perempuan’). Anak laki-laki merupakan antonim yang mutlak dari anak perempuan.
2. Antonim sisi berlawanan, contohnya ialah: 最高 (dibaca: *saikou* ‘paling baik’) dan 最低 (dibaca: *saitai* ‘paling buruk’). Diantara yang hal paling baik dan hal yang paling buruk ada hal lain yang menjadi pembatas.
3. Antonim bertingkat, contohnya ialah 大きい (dibaca: *ookii* ‘besar’) dan 小さい (dibaca: *chiisai* ‘kecil’). Besar’ dan kecil merupakan antonim yang menunjukkan derajat atau level, antonim jenis ini berbentuk adjektiva.
4. Antonim sudut pandang, contohnya ialah: 来る (dibaca: *kuru* ‘datang’) dan 行く (dibaca: *iku* ‘pergi’). Datang dan pergi ialah suatu hal atau bentuk kegiatan yang bisa dilihat dari sudut pandang seseorang, antonim ini berbentuk verba.
5. Antonim perpindahan, contohnya ialah: 入る (dibaca: *hairu* ‘masuk’) dan 出る (dibaca: *deru* ‘keluar’). *Hairu* dan *deru* ialah suatu kegiatan yang menandakan adanya perpindahan.

6. Antonim proses, contohnya ialah: 寝る(dibaca: *neru* 'tidur') dan 起きる(dibaca: *okiru* 'bangun').
7. Antonim berpasangan. Contohnya ialah: 夫(dibaca: *otto* 'suami') dan 妻(dibaca: *tsuma* 'istri').

#### 4. Hiponim

Istilah hiponim dalam bahasa Jepang ialah 上下関係 (*jougekankei*). Kushartanti (2007: 99) melalui bukunya menyatakan bahwa hiponim ialah hubungan antara kata yang bermakna spesifik dan generik. Sedangkan Sumarlam (2009: 45) mengatakan bahwa hiponim dapat pula diartikan sebagai satuan bahasa yang maknanya merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Satuan lingual yang berhiponim disebut sebagai "hipernim" atau "superordinat". Singkatnya, hiponim ialah hubungan antar kata yang memiliki makna khusus ke makna umum. Contohnya ialah: 果物(dibaca: *kudamono* 'buah-buahan') yang merupakan hipernim dari さくらんぼ(dibaca: *sakuranbo* 'ceri'), もも(dibaca: *momo* 'persik'), みかん(dibaca: *mikan* 'jeruk'), すいか(dibaca: *suika* 'semangka').

#### 5. Kolokasi

Kolokasi atau sanding kata ialah asosiasi tertentu yang menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Dalam bahasa Jepang, kolokasi disebut dengan 連語 (*rengo*). Kata-kata yang berkolokasi ialah kata-kata yang

cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu, misalnya dalam jaringan olahraga akan digunakan kata-kata yang berhubungan dengan masalah olahraga beserta perangkat yang terlibat di dalamnya.

Contoh dari kolokasi adalah: 学生 (dibaca: *gakusei* ‘mahasiswa’) yang berkolokasi dengan 大学 (dibaca: *daigaku* ‘kampus’), 本 (dibaca: *hon* ‘buku’), パソコン (dibaca: *pasokon* ‘laptop’).

### 2.2.3.2 Koherensi

Koherensi dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah 一貫性 (*ikkansei*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Koyama, koherensi ialah:

一貫性とは、文章の核となる主題が論理的に展開した意味的つながりである。

‘Koherensi ialah hubungan semantik di mana subjek merupakan inti dari kalimat yang dikembangkan secara logis.’

Berkaitan dengan istilah koherensi, Widdowson (dalam Rani, 2000:134) mengemukakan bahwa istilah koherensi mengacu pada aspek tuturan, bagaimana proposisi dapat disimpulkan untuk menginterpretasikan tindakan ilokusi dalam membentuk sebuah wacana. Senada dengan hal tersebut, HS Wahjudi (dalam Mulyana, 2005) berpendapat bahwa hubungan koherensi ialah keterkaitan proposisi, sehingga kalimat memiliki kesatuan yang utuh. Wacana yang koheren memiliki ciri-

ciri: susunannya teratur dan amanatnya terjalin rapi, sehingga mudah diinterpretasikan.

Dalam koherensi, penggunaan penanda-penanda kohesi diperkukan untuk lebih mempermudah dalam menginterpretasikan sebuah wacana. Akan tetapi bisa juga koherensi tercipta tanpa penanda kohesi. Seperti halnya contoh dibawah ini:

Istri : (mengetuk pintu kamar mandi) Ada telpon dari Joko!  
 Suami : (sedang mencuci baju di kamar mandi) Lagi tanggung, nih! Lima belas menit lagi, deh!  
 Istri : Oke.

(Kushartanti, 2005:100)

Dialog tersebut termasuk wacana yang koheren. Meskipun dalam dialog tersebut tidak ditemukan penanda kohesi yang digunakan, akan tetapi antara suami dan istri pada dialog tersebut bisa saling mengerti. Hal ini dikarenakan koherensi memiliki arti keberterimaan suatu tuturan atau teks karena kepaduan semantisnya. Secara spesifik, koherensi diartikan sebagai hubungan antara teks dan faktor luar teks berdasarkan pengetahuan seseorang atau konteks.

Dikarenakan hubungan koherensi ini merupakan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis, memilki keterkaitan antar bagian, serta dapat terjadi secara implisit karena berkaitan dengan bidang makna yang memerlukan interpretasi, Sumarlam (2009:23). Maka koherensi menjadi salah satu unsur yang penting dalam suatu wacana. Karena wacana yang padu ialah wacana yang apabila dilihat dari hubungan bentuk bersifat kohesif dan jika dilihat dari hubungan makna bersifat koheren.

## **BAB III**

### **PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai penanda kohesi dan koherensian wacana yang terdapat pada rubrik olahraga dalam koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018. Berikut ini adalah pembahasannya:

#### **3.1 Penanda Kohesi Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018**

Data yang akan dibahas pada bab ini adalah rubrik olahraga koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018. Dalam rubrik tersebut terdapat 3 wacana yang memberitakan mengenai olimpiade. Selain bertepatan dengan diselenggarakannya olimpiade pada tahun-tahun ini, Jepang juga memiliki prestasi yang cukup unggul pada beberapa cabang olahraga sehingga pemberitaan mengenai olimpiade sempat menjadi berita utama pada koran tersebut. Berdasarkan data yang telah ditemukan dalam koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018 terdapat 57 penanda kohesi, baik kohesi leksikal maupun kohesi gramatikal. Berikut adalah pembahasan tentang penanda kohesi.

##### **3.1.1 Kohesi Gramatikal**

Penanda kohesi gramatikal yang ditemukan pada rubrik olahraga koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018 terdiri atas 指示 (dibaca: *shiji* ‘referensi’), 代用 (dibaca: *daiyou*

‘substitusi’), 省略 (dibaca: *shouryaku* ‘elipsis’), 接続詞 (dibaca: *setsuzokushi* ‘konjungsi’). Dalam pembahasan ini, penulis hanya akan menyajikan beberapa data sebagai sampel, berikut adalah penjelasannya:

### 3.1.1.1 Rerefensi

Pada referensi ditemukan beberapa jenis penunjukkan, yaitu pronomina demonstratif tempat, pronomina demonstratif waktu, pronomina demonstratif konteks serta pronomina persona. Berikut adalah hasil analisisnya:

#### a. Pronomina Demonstratif Tempat

##### Data 1

この間、種目数は増、平昌五輪ではスピードスケートのマススタートやスノーボードのビッグエアなど六つの新種目を含め、7競技102種目で熱戦が繰り広げられる。

‘Sementara itu, cabang olahraga yang dipertandingkanpun di olimpiade Pyeongchang meningkat, 7 pertandingan dengan 102 cabang olahraga dipertandingkan dengan sengit termasuk diantaranya 6 cabang baru seperti speed skating mass start dan snowboard big air.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan data tersebut, terdapat penanda kohesi gramatikal berupa referensi yaitu pronomina demonstratif tempat. Penunjukkan secara eksplisit kata 平昌五輪 (dibaca: *Pyeongchang gorin* ‘olimpiade Pyeongchang’) yang diikuti oleh partikel で (*de*) menunjukkan suatu tempat dilaksanakannya olimpiade pada saat itu, yaitu di

Pyeongchang. Yang mana dalam pertandingan tersebut terjadi peningkatan cabang olahraga.

## Data 2

ここにいたるまでには、多くの苦労があった。  
'Ada banyak kesulitan untuk mencapai **titik ini**.'

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi gramatikal yaitu referensi yang berupa pronomina demonstratif tempat. Kata ここに (dibaca: *koko ni* 'titik ini') digunakan untuk menunjukkan tempat yang dekat dengan pembicara. Secara kontekstual, penunjukkan disini menerangkan bahwa tempat yang dimaksud ialah posisi saat ini. Pada penggalan wacana tersebut digambarkan bahwa untuk mencapai tempat atau posisi ini terdapat banyak kesulitan.

## b. Pronomina Demonstratif Waktu

### Data 3

これまででは同空港から江陵までバスや電車で4時間以上もかかったが、最高時速250キロのKTXを利用すれば、最短約2時間20分でいくことが可能だ。

'**Hingga saat ini**, membutuhkan waktu lebih dari 4 jam dengan menggunakan bis atau kereta dari Bandara Incheon ke Gangneung, namun jika menggunakan KTX yang memiliki kecepatan 250km/jam, hanya membutuhkan waktu 2 jam 20 menit saja.'

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Dari data tersebut, ditemukan adanya penanda kohesi gramatikal yaitu referensi yang berupa pronomina demonstratif. Referensi yang digambarkan pada *これまで* (dibaca: *kore made* ‘hingga saat ini’) ialah menunjukkan waktu. Konteks pada penggalan wacana tersebut menggambarkan situasi dimana hingga saat ini membutuhkan waktu lebih dari 4 jam dengan menggunakan bis atau kereta dari Bandara Incheon ke Gangneung, namun jika menggunakan KTX yang memiliki kecepatan 250km/jam, hanya membutuhkan waktu 2jam 20 menit saja.

#### Data 4

日本が過去の冬季五輪で獲得したメダル数は計45個（金10、銀17、銅18）。前回(a)のソチ大会で(b)は8個（金1、銀4、銅3）を獲得し、国外で(c)行れた五輪では最多のメダル数だった。

‘Di Olimpiade Musim Dingin yang lalu, Jepang berhasil meraih total 45 medali ( 10 emas, 17 perak, 18 perunggu). Di pertandingan Sochi yang terakhir, Jepang meraih total 8 medali ( 1 emas,4 perak, 3 perunggu), yang merupakan medali dengan raihan tertinggi dengan tempat pelaksanaan di luar Jepang.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Pada penggalan wacana tersebut, ditemukan dua data yang merupakan penanda kohesi gramatikal berupa referensi. Sesuai dengan bentuknya, kata *過去*(dibaca: *kako* ‘yang lalu’), dan *前回* (dibaca: *senkai* ‘yang terakhir’) menunjukkan pronomina demonstratif waktu. Dalam istilah bahasa Jepang, Koizumi menggolongkannya dalam waktu lampau atau *過去* (*kako*).

### Data 5

昨年9月まではジャンプ練習もできなかった。

‘Bahkan sampai September tahun lalu tidak bisa melompat.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan data tersebut, terdapat penanda kohesi gramatikal berupa referensi yaitu pronomina demonstratif waktu. 昨年 (dibaca: *saku nen* ‘tahun lalu’) yang menunjukkan waktu lampau atau 過去 (*kako*), hal ini menerangkan bahwa kejadian tersebut sudah terjadi pada waktu yang lalu.

### Data 6

今季のプログラムのテーマは、日本女性の美しさと強さ

‘Tema program musim ini adalah kecantikan dan kekuatan wanita Jepang.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Pada data 23 terdapat penanda kohesi gramatikal berupa referensi yaitu pronomina demonstratif waktu. 今季 (dibaca: *konki* ‘musim ini’) menunjukkan waktu *present* atau 現在 (dibaca: *genzai* ‘sekarang’).

## c. Pronomina Persona

### Data 7

日本がフィギュア大国への道を歩み出したのは、伊藤みどりの存在が大きかった。

‘Adalah Midori Ito yang memiliki peranan besar dalam perjalanan Jepang menuju Negara Figure Skate Superior.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi gramatikal yaitu referensi yang berupa pronomina persona. Kata 伊藤みどり (dibaca: *Midori Ito* ‘Midori Ito’) termasuk dalam pronomina persona kedua, karena menunjuk kepada orang ke dua.

### Data 8

仙台市出身で(a)、11年3月の東日本大震災で練習拠点が被災した。その後はカナダ・トロントに(b)練習拠点を移し、金妍児も指導したブライアン・オーサー(c)の下でさらに成長し、快挙を成し遂げた。

‘Dia berasal dari kota Sendai dimana tempat latihannya dirusak oleh Gempa Besar Jepang Timur pada Maret 2011. Setelah itu, ia berpindah tempat latihan ke Kanada/Toronto, mendapat pelatihan langsung di bawah **Brian Orseryang** juga menginstruksikan Kim Yuna, dan ia mencapai prestasinya.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada penggalan wacana tersebut, ditemukan penanda kohesi gramatikal berupa referensi. Data 8 menunjukkan pronomina persona kedua, yang ditandai dengan disebutkannya nama orang, yaitu ブライアン・オーサー (*Brian Orseryang*) yang mana ia merupakan seorang pelatih bagi atlet yang ingin berlomba.

### Data 9

浜田美栄コーチが「努力する天才」と評する練習の虫は、昨年11月のGPシリーズ、NHK杯で復帰。

‘Pelatih **Asada** menyebutnya “Seorang Genius yang sedang Bekerja Keras”, hasilnya dia kembali pada GP Series, NHK Cup November tahun lalu.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi gramatikal yaitu referensi yang berupa pronomina persona kedua. Hal ini dikarenakan kata コーチ (dibaca: *koochi* ‘pelatih’) menunjukkan suatu jabatan seseorang, yaitu sebagai pelatih untuk atlet. Dalam hal ini pelatih Asada.

#### d. Pronomina Demonstratif Konteks

##### Data 10

平昌五輪で、日本は金メダルを含む複数のメダル獲得を目標に掲げている。  
どんなドラマが待っているのだろうか。

‘Di Olimpiade Pyeongchang, Jepang bertujuan untuk memenangkan beberapa medali termasuk medali emas. **Drama seperti apa yang sedang menunggu?**

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan data tadi tersebut, terdapat penanda kohesi gramatikal yang berupa referensi. Data 10 menunjukkan adanya pronomina demonstratif yang menerangkan konteks. Konteks yang terdapat pada kalimat *どんなドラマが待っているのだろうか* (dibaca: *donna dorama ga matteiru no darouka* ‘drama seperti apa yang sedang menunggu?’) menunjuk pada kejadian atau peristiwa yang akan datang, merujuk pada kejadian atau peristiwa yang telah terjadi sebelumnya sebagai informasi yang diketahui bersama baik oleh penulis maupun pembaca. Pada olimpiade sebelumnya, Jepang banyak memperoleh medali dari atlet-atletnya. Harapannya pada olimpiade selanjutnya di Pyeongchang, Jepang kembali dengan membawa kemenangan.

### 3.1.1.2 Substitusi

#### Data 11

伊藤は5位だったが、アクセルを除く全5種類の3回転を跳び、強烈な印象を残した。89年の世界選手権を制し、「金メダル候補」として臨んだ92年アルベールビル五輪は、初日に出遅れた。

‘Sebaliknya Itou, yang menduduki peringkat 5 saat itu, kecuali akselerator, semua jenis lompatan 3 putaran dilakukan dan meninggalkan kesan yang sangat kuat saat itu. Peraih medali kejuaraan dunia tahun 1989, atlet yang digadang sebagai "Kandidat Peraih Medali Emas" pada Olimpiade Albertville tahun 1992 tertinggal pada hari pertama.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data di atas, terdapat penanda kohesi gramatikal yaitu substitusi.

Kata 伊藤 (*Itou*) pada kalimat berikutnya digantikan dengan istilah lain yaitu 89年の世界選手権を制し、「金メダル候補」として臨んだ (dibaca: *89 no sekai senshuken o seishi “kin medarukouho” toshite nozonda* ‘Peraih medali kejuaraan dunia tahun 1989, kandidat peraih medali emas’). Klausa tersebut merujuk kepada suatu hal yang sama, yaitu *Itou*. Substitusi ini berfungsi untuk variasi bahasa, supaya kata-kata yang digunakan dalam wacana tersebut tidak monoton ataupun mengulang-ulang kata yang sama.

### 3.1.1.3 Elipsis

#### Data 12

「一番行きたいと  $\emptyset$  思っている試合」に初めて挑も。

‘Dia menantang di "pertandingan yang paling  $\emptyset$  (saya) inginkan" pertama kalinya.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data di atas, terdapat adanya penanda kohesi gramatikal berupa elipsis. Dalam kalimat tersebut terdapat satu kutipan, dimana salah satu unsur kalimat yang berupa subjek mengalami pelesapan. adanya elipsisi ini bertujuan untuk efektifitas kalimat tanpa mengurangi makna yang ada. Dalam kalimat yang utuh, seharusnya terdapat subjek yaitu 私 (dibaca: *watashi* 'saya') ditambah dengan partikel が (*ga*) sebelum kata 思っている (*omotteiru*). Bentuk utuh dari penggalan wacana di atas adalah:

「一番行きたいと私が思っている試合」に初めて挑も。  
 ‘Dia menantang di "pertandingan yang paling saya inginkan" pertama kalinya.’

### Data 13

女子に続き、男子も世界で戦う力をつけてきた。日本男子初のメダルは、10年バンクーバー五輪で高橋大輔が手にした「銅」だった。卓越した表現力と、華麗なステップで魅了した。五輪プレシーズンの前に、Ø 右膝に大けがを負ったが克服。五輪では成功はならなかったが、Ø 4 回転ジャンプに果敢に挑んだ。

‘Mengikuti jejak atlet wanita, atlet laki – laki juga memiliki kekuatan untuk bertarung di kancah dunia. Medali pertama Jepang adalah "tembaga" yang diperoleh Daisuke Takahashi di Olimpiade Vancouver pada tahun 2010. Step – step brilian dan kekuatan ekspresinya sungguh luar biasa. Sebelum Olimpiade pra-musim, Ø (ia) mendapat cedera serius di lutut kanan tetapi hal tersebut dapat diatasi. Meskipun tidak berhasil di Olimpiade, Ø (ia) dengan berani melakukan lompatan empat putaran saat itu.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Pada penggalan wacana tersebut, terdapat penanda kohesi gramatikal yaitu elipsis.

Data tersebut mengalami elipsis pada subjek, yaitu 彼は (dibaca: *kare wa* 'dia').

Meskipun mengalami pelesapan pada subjek, namun kalimat tersebut dapat dipahami secara utuh. Pembaca langsung bisa memahami bahwa meskipun memiliki cedera

serius di lutut kanan, Daisuke Takahasi masih berani melakukan lompatan dalam penampilannya. Adanya elipsis tersebut ialah untuk efisiensi kalimat, sehingga penyebutan subjek tidak perlu diulang pada kalimat selanjutnya. Bentuk utuh dari penggalan wacana tersebut adalah:

女子に続き、男子も世界で戦う力をつけてきた。日本男子初のメダルは、10年バンクーバー五輪で高橋大輔が手にした「銅」だった。卓越した表現力と、華麗なステップで魅了した。五輪プレシーズンの前に、彼は右膝に大けがを負ったが克服。五輪では成功はならなかったが、彼は 4回転ジャンプに果敢に挑んだ。

‘Mengikuti jejak atlet wanita, atlet laki – laki juga memiliki kekuatan untuk bertarung di kancah dunia. Medali pertama Jepang adalah "tembaga" yang diperoleh Daisuke Takahashi di Olimpiade Vancouver pada tahun 2010. Step – step brilian dan kekuatan ekspresinya sungguh luar biasa. Sebelum Olimpiade pra-musim, ia mendapat cedera serius di lutut kanan tetapi hal tersebut dapat diatasi. Meskipun tidak berhasil di Olimpiade, ia dengan berani melakukan lompatan empat putaran saat itu.’

#### Data 14

∅ 2016年2月の四大陸選手権で優勝し、同12月のグランプリ（GP）ファイナルは2位。続く∅年末の全日本選手権で3連覇を果たした。

‘∅ (Ia) meraih kemenangan pada Kejuaraan Empat Benua pada Februari 2016, dan final Grand Prix (GP) pada bulan Desember meraih peringkat kedua. Selanjutnya (dia) meraih kemenangan 3 kali berturut-turut pada Kejuaraan All-Jepang di akhir tahun.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi gramatikal berupa elipsis.

Dalam kalimat tersebut, subjek mengalami pelepasan unsur. Meskipun demikian, kalimat tersebut dapat dipahami secara utuh oleh pembaca bahwa subjek yang dilesapkan (ia) meraih kemenangan pada Kejuaraan Empat Benua pada Februari 2016, dan pada final Grand Prix (GP) pada bulan Desember meraih peringkat kedua, serta meraih kemenangan 3 kali berturut-turut dalam kejuaraan All-Japan. Adanya elipsis

ialah untuk memberikan kepraktisan bahasa, karena subjek yang dilesapkan sudah disebutkan di paragraf sebelumnya, sehingga pada 2 kalimat yang ada dalam paragraf tersebut subjek tidak disebutkan lagi. Kemudian, bentuk utuh dari penggalan wacana tersebut adalah:

彼女は 2016年2月の四大陸選手権で優勝し、同12月のグランプリ（GP）ファイナルは2位。続く彼女は年末の全日本選手権で3連覇を果たした。

‘Ia meraih kemenangan pada Kejuaraan Empat Benua pada Februari 2016, dan final Grand Prix (GP) pada bulan Desember meraih peringkat kedua. Selanjutnya dia meraih kemenangan 3 kali beruntun pada Kejuaraan All-Jepang di akhir tahun.’

#### **Data 15**

ø 12月の全日本選手権で再び頂点に立った。

‘(Dia) mencapai puncak lagi di Kejuaraan All Japan pada bulan Desember.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Pada data 15, terdapat penanda kohesi gramatikal yang berupa elipsis. Dalam kalimat tersebut, subjek mengalami elipsis. Unsur pembentuk dalam kalimat tersebut terdiri dari predikat, objek dan unsur kalimat lainnya tanpa adanya subjek. Meskipun mengalami elipsis, kalimat tersebut tetap dapat dipahami secara utuh, yaitu ia mencapai puncak lagi pada Kejuaraan All Japan pada bulan Desember. Elipsis disini bertujuan untuk efektifitas penggunaan kata tanpa mengurangi makna dalam kalimat tersebut. Kemudian, bentuk utuh dari wacana tersebut ialah:

彼女は 12月の全日本選手権で再び頂点に立った。

Dia mencapai puncak lagi di Kejuaraan All Japan pada bulan Desember.

### 3.1.1.4 Konjungsi

#### Data 16

当時の女子は、トップ選手でも3回転ジャンプを2、3種類しか跳べない時代。しかし伊藤は、身長1メートル45と小柄ながら、男子でも難しいトリプルアクセル（3回転半ジャンプ）を武器としていた。

‘Pada masa itu para atlet wanita, bahkan pemain top sekalipun melompat hanya dengan lompatan 3 putaran dengan 2 atau 3 jenis lompatan saja. **Namun**, dengan postur tubuhnya yang kecil serta tinggi yang hanya 1 m 45cm, Ito menggunakan triple axel (3 setengah putaran lompatan), yang bahkan sulit dilakukan atlet pria saat itu sebagai senjatanya.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi gramatikal berupa konjungsi.

Dalam penggalan wacana tersebut, kata しかし (dibaca: *shikasi* ‘namun’) menjadi penghubung dengan kalimat sebelumnya. *Shikasi* termasuk kedalam golongan 論理的関係 (dibaca: *ronri-teki kankei* ‘hubungan logis’) yang menandakan hubungan pertentangan. Pertentangan disini ialah untuk menyatakan hubungan pertentangan antara kalimat yang telah disebutkan sebelumnya dengan kalimat yang akan disebutkan berikutnya. Dalam penggalan wacana tersebut, pertentangan terjadi pada kalimat yang menyatakan bahwa pada masa itu para atlet wanita, bahkan pemain top sekalipun melompat hanya dengan lompatan 3 putaran dengan 2 atau 3 jenis lompatan saja. Kemudian pada kalimat selanjutnya ialah pertentangan dari kalimat pertama, meski dengan postur tubuhnya yang kecil serta tinggi yang hanya 1 m 45 cm, Ito menggunakan *triple axel* (3 setengah putaran lompatan), yang bahkan sulit dilakukan atlet pria saat itu sebagai senjatanya.

### Data 17

89年の世界選手権を制し、「金メダル候補」として臨んだ92年アルベールビル五輪は、初日に出遅れた。しかし、逆転を狙ったフリーが圧巻だった。演技前半にトリプルアクセルで転倒したが、諦めなかった。

‘Peraih medali kejuaraan dunia tahun 1989, atlet yang digadang sebagai "Kandidat Peraih Medali Emas" pada Olimpiade Albertville tahun 1992, tertinggal pada hari pertama. Namun, penampilan pada sesi Free yang ditujukan untuk pembalikan posisi sangatlah luar biasa.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Pada data 35 juga terdapat penanda kohesi gramatikal yang berupa konjungsi. Dalam penggalan wacana tersebut, terdapat kata *しかし* (dibaca: *shikashi* ‘namun’) yang termasuk dalam golongan *論理的関係* (dibaca: *ronri-teki kankei* ‘hubungan logis’) yang menandakan hubungan pertentangan. Pertentangan yang dimaksud ialah untuk menyatakan hubungan pertentangan antara kalimat yang telah disebutkan sebelumnya dengan kalimat yang akan disebutkan berikutnya. Kalimat sebelumnya menerangkan bahwa Ito mengalami ketertinggalan posisi di hari pertama. Pertentangan terjadi pada kalimat selanjutnya yang menerangkan bahwa penampilan pada sesi Free yang ditujukan untuk mengejar ketertinggalannya nampaknya membuahkan hasil. Hal ini menandakan hubungan pertentangan yang logis.

#### 3.1.2 Kohesi Leksikal

Penanda kohesi leksikal yang ditemukan pada rubrik olahraga koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018 adalah *再叙* (dibaca: *saijo* ‘repetisi’), *同意語* (dibaca: *douigo* ‘sinonim’), *反対語* (dibaca: *hantaigo* ‘antonim’), *上下関係* (dibaca: *jougekankei*

‘hiponim’), dan 連語(dibaca: *rengo* ‘kolokasi’). Dalam pembahasan ini, penulis hanya akan menyajikan beberapa data sebagai sampel, berikut adalah penjelasannya:

### 3.1.2.1 Repetisi

#### Data 18

アジアでの冬季大会は1998年長野大会以来だ。今後は2020年東京夏季大会、22年北京冬季大会と、冬夏を通じて3大会連続で東アジアがオリンピックの舞台となる。

‘Merupakan **pertandingan** musim dingin di Asia sejak diselenggarakannya di Nagano tahun 1998. Selanjutnya, Asia Timur menjadi panggung **pertandingan** dengan adanya 3 pertandingan musim panas dan dingin berturut turut, yaitu 2020 **pertandingan** Musim Panas di Tokyo, 2022 **pertandingan** musim dingin di Beijing (dan 2018 **pertandingan** Musim Dingin di Pyeongchang).’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi leksikal yang berupa repetisi. Dalam kalimat tersebut, kata 大会 (dibaca: *taikai* ‘pertandingan’) disebutkan secara utuh dan berulang-ulang. Mulai dari olimpiade yang diselenggarakan di Nagano tahun 1998, hingga rencana untuk olimpiade mendatang yang akan diselenggarakan di Tokyo. Dengan adanya repetisi pada kata 大会 (dibaca: *taikai* ‘pertandingan’), menekankan bahwa topik dalam penggalan wacana tersebut ialah mengenai olimpiade.

### Data 19

この間、種目数は増、平昌五輪ではスピードスケートのマススタートやスノーボードのビッグエアなど六つの新種目を含め、7競技102種目で熱戦が繰り広げられる。

‘Sementara itu, cabang olahraga yang dipertandingkan di Pyeongchang pun meningkat. Di olimpiade ini, 7 pertandingan dengan 102 cabang olahraga dipertandingkan dengan sengit termasuk diantaranya 6 cabang olahraga baru seperti *speed skating mass start* dan *snowboard big air*.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Pada data tersebut terdapat penanda kohesi leksikal yang berupa repetisi. Kata (dibaca: 種目 *shumoku* ‘cabang olahraga’) mengalami repetisi utuh pada klausa selanjutnya. Penggalan wacana tersebut menegaskan bahwa di Pyeongchang terjadi peningkatan jumlah cabang olahraga. Pada kalimat selanjutnya diterangkan akan ada 102 cabang olahraga yang akan dipertandingkan, termasuk 6 cabang olahraga baru.

### Data 20

平昌(a)は韓国北東部に位置する山岳地域で、五輪(b)が開催される2月は気温がマイナス10～20度に冷え込む日もあるなど<sup>きび</sup>厳しい寒さになる新設された3万5000人容の「平昌(a)オリンピックスタジアム」は、五輪(b)／パラピピックのそれぞれの開会代と閉会代で計4度使用し、競技はお行わない。’Pyeongchang merupakan daerah pegunungan yang terletak di timur laut Korea Selatan. Pada saat pesta olimpiade dilaksanakan di bulan Februari, ada hari dimana sangat dingin dan bisa mencapai minus 10-20 derajat. “Pyeongchang Olympic Stadium” yang baru saja dibuka, dapat menampung 35 orang, kali ini dilaksanakan total 4 kali pembukaan dan penutupan olimpiade / pararinpik.

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi leksikal yaitu repetisi.

Dalam kalimat tersebut ditemukan adanya 2 repetisi utuh, yaitu pada kata 平昌

(*Pyeongchang*) dan 五輪 (dibaca: *gorin* ‘olimpiade’). Repetisi pada 2 kata tersebut tersebut berfungsi untuk menegaskan bahwa topik dari kalimat tersebut ialah tentang olimpiade Pyeongchang. Pada kalimat tersebut diterangkan mulai dari lokasi dan kondisi cuaca di Pyeongchang, hingga gambaran umum pembukaan dan penutupan olimpiadanya.

### Data 21

18歳で迎えた1988年カルガリー五輪。カタリナ・ピット（東独、当時）がミスのない優雅な滑りで優勝したが、3回転ジャンプは2種類だけ。伊藤は5位だったが、アクセルを除く全5種類の3回転を跳び、強烈な印象を残した。‘Menyambut usia 18 tahun, Olimpiade Calgary pada tahun 1988. Catalina Pitt (Jerman Timur, saat itu) memenangkan kejuaraan dengan penampilan elegan tanpa kesalahan, tetapi dia hanya melompat 3 putaran dengan 2 jenis lompatan saja. Sebaliknya Ito, yang menduduki peringkat 5 saat itu, kecuali akselerator, semua jenis lompatan 3 putaran dia lakukan dan meninggalkan kesan yang sangat kuat saat itu.’  
(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, ditemukan adanya penanda kohesi leksikal yaitu repetisi. Dalam satu paragraf, kata 3回転 (dibaca: *3 kaiten* ‘3 putaran’) mengalami repetisi utuh pada kalimat 2 dan 3. Artinya penggalan wacana tersebut memberikan penekanan bahwa yang sedang menjadi pembahasan ialah mengenai hal tersebut. Kalimat pertama menerangkan bahwa dengan penampilan yang elegan dan melakukan 3 putaran tanpa kesalahan Catalina Pitt dapat memenangkan perlombaan. Kemudian pada kalimat berikutnya, Ito juga menampilkan lompatan dengan 3 putaran dengan meninggalkan kesan yang sangat kuat. Hal ini tentu menandakan bahwa

dalam menentukan kejuaraan, putaran yang ditampilkan dalam setiap perlombaan menjadi salah satu tolak ukur dalam penilaian.

### 3.1.2.2 Sinonim

#### Data 22

その後日本スケート連盟は、小中学生の育成システム「有望新人発掘合宿」をスタートし、強化に本腰を入れ始めた。その成果もあり 2006 年トリノ五輪で女子は「**黄金期**」を迎えた。メダルを狙える村主章枝と荒川静香、若手で伸び盛りの安藤美姫という「史上最強」の 3 人が出場。その中で、荒川がほぼミスのない演技を披露し、日本悲願の金メダルに輝いた。村主も 4 位入賞。**層の厚さ**が光った。

‘Setelah itu, Federasi Figure Skating Jepang memulai "Camp pelatihan untuk pendatang baru yang menjanjikan" untuk sistem pelatihan siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dan mulai fokus pada penguatan. Sebagai hasilnya juga, para atlet wanita menyambut "**Masa Keemasan**" pada Olimpiade Torino tahun 2006. Terunobu Mura, Shizuka Arakawa, yang menargetkan medali, serta atlet muda yang sedang tumbuh Mihime Ando, mereka bertiga dijuluki “Yang Terkuat dalam Sejarah” ikut berpartisipasi. Di antara mereka, Arakawa menunjukkan penampilan dengan hampir tidak ada kesalahan saat itu dan medali emas dimenangkan oleh Jepang. Terunobu Mura juga menempati peringkat ke-4 dalam ajang tersebut. Sungguh **masa kejayaan** yang bersinar.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada paragraf tersebut, ditemukan adanya penanda kohesi leksikal yang berupa sinonim. Kata 黄金期 (dibaca: *ougonki* ‘masa keemasan’) pada kalimat kedua memiliki kesamaan arti yang mutlak dengan kata 層の厚さ (dibaca: *sou no atsusa* ‘masa kejayaan’) pada kalimat setelahnya. Paragraf tersebut menceritakan masa dimana para atlet Jepang mulai tumbuh dan memborong medali dalam setiap olimpiade. Masa-masa seperti inilah merupakan masa keemasan atau kejayaan bagi dunia olahraga Jepang.

### 3.1.2.3 Antonim

#### Data 23

男 女ともメダル候補を擁し、日本は今や押しも押されもせぬフィギュアスケート強豪国となった。

‘Baik pria maupun wanita memiliki kandidat peraih medali, dan Jepang sekarang dapat ditekankan sebagai figure skating yang kuat.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi leksikal yaitu antonim. Pada kalimat tersebut, kata 男 (dibaca: *otoko* ‘pria’) dan 女 (dibaca: *onna* ‘wanita’) memiliki makna yang berlawanan. Data tersebut termasuk kedalam golongan antonim mutlak karena pria memiliki negasi yang mutlak yaitu wanita. Dalam kalimat tersebut menjelaskan baik pria maupun wanita berpeluang untuk mendapatkan medali.

#### Data 24

日本がフィギュア大国への道を歩み出したのは、伊藤みどりの存在が大きかった。当時の女子は、トップ選手でも3回転ジャンプを2、3種類しか跳べない時代。しかし伊藤は、身長1メートル45と小柄ながら、男子でも難しいトリプルアクセル（3回転半ジャンプ）を武器としていた。

Adalah Midori Ito yang memiliki peranan besar dalam perjalanan Jepang menuju Negara Figure Skate Superior. Pada masa itu para atlet wanita, bahkan pemain top sekalipun melompat hanya dengan lompatan 3 putaran dengan 2 atau 3 jenis lompatan saja. Namun, dengan postur tubuhnya yang kecil serta tinggi yang hanya 1 m 45cm, Ito menggunakan triple axel (3 setengah putaran lompatan), yang bahkan sulit dilakukan atlet pria saat itu sebagai senjatanya.

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Pada data 24, terdapat adanya penanda kohesi leksikal yang berupa antonim. Kata 女子 (*josei*) memiliki lawan arti yang mutlak yaitu 男子 (*dansei*). Pada penggalan

wacana tersebut menerangkan bahwa pada saat itu, para atlet wanita bahkan pemain top sekalipun hanya dapat melompat dengan 3 putaran saja, akan tetapi dengan tubuhnya yang kecil dan tinggi Ito dapat melakukan 3 setengah putaran. Dimana altet pria sekalipun sulit untuk melakukan hal tersebut.

### Data 25

女子に続き、男子も世界で戦う力をつけてきた。

‘Mengikuti jejak atlet wanita, atlet pria juga memiliki kekuatan untuk bertarung di kancah dunia.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi leksikal yaitu antonim. Kata 女子 (*josei*) memiliki lawan arti yang mutlak yaitu 男子 (*dansei*). Dalam kalimat tersebut dijelaskan bawa atlet laki-laki akan mengikuti jejak atlet wanita yang mana sama sama memiliki peluang untuk bertarung di kancah dunia.

### 3.1.2.4 Hiponim

#### Data 26

アジアでの冬季大会は1998年長野大会以来だ。今後は2020年東京夏季大会、22年北京冬季大会と、冬夏を通じて3大会連続で東アジアがオリンピックの舞台となる。

‘Terakhir kali diadakannya pertandingan musim dingin di Asia adalah tahun 1998 di Nagano. Selanjutnya, akan ada pertandingan musim panas Tokyo pada tahun 2020, serta pertandingan musim dingin Beijing pada tahun 2022. Dengan adanya pertandingan musim panas dan musim dingin ini, secara berturut-turut akan ada 3 olimpiade yang akan digelar di Asia Timur.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi leksikal yang berupa hiponim. Dalam kalimat tersebut, アジア (dibaca: *Ajia* ‘Asia’) merupakan hipernim dari 長野 (dibaca: *Nagano* ‘Nagano’), 東京 (dibaca: *Tokyo* ‘Tokyo’) dan 北京 (dibaca: *Penkin* ‘Beijing’). Nagano, Tokyo, dan Beijing merupakan kota yang berada di wilayah Asia.

### Data 27

日本の冬季五輪での最高成績は、長野大会のメダル 10個 (金5、銀1、銅4)。

‘Prestasi terbaik yang diperoleh Jepang di Pesta Olimpiade musim dingin adalah 10 medali di pertandingan Nagano (5 medali emas, 1 medali perak, dan 4 medali perunggu).

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Pada data 27 terdapat adanya penanda kohesi leksikal yang berupa hiponim. Kata メダル (dibaca: *medaru* ‘medali’) merupakan hipernim dari 金 (dibaca: *kin* ‘emas’), 銀 (*gin* (dibaca: ‘perak’), dan 銅 (dibaca: *dou* ‘perunggu’). Dalam kalimat tersebut diterangkan bahwa Jepang meraih prestasi terbaik di pesta olimpiade musim dingin di Nagano, dengan memperoleh total 10 medali yang terdiri dari 5 medali emas, 1 medali perak, dan 4 medali perunggu.

### Data 28

この間、種目数は増、平昌五輪ではスピードスケートのマススタートやスノーボードのビッグエアなど六つの新種目を含め、7競技102種目で熱戦が繰り広げられる。

‘Sementara itu, **cabang olahraga** yang dipertandingkanpun di Pyeongchang meningkat. Di Olimpiade ini, 7 pertandingan dengan 102 cabang olahraga dipertandingkan dengan sengit termasuk diantaranya 6 cabang olahraga baru seperti **speed skating mass start** dan **snowboard big air.**’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Pada penggalan wacana tersebut, terdapat penanda kohesi leksikal yang berupa hiponim. Kata 種目 (dibaca: *shumoku* ‘cabang olahraga’) merupakan hipernim dari 2 contoh nama cabang olahraga yang akan di pertandingan di olimpiade Pyeongchang, yaitu スピードスケートのマススタート (dibaca: *supiido sukeeto no masusutaato* ‘*skating mass start*’) dan スノーボードのビッグエア (dibaca: *sunoobodo no biggueda* ‘*snow board big air*’).

#### Data 29

スキーやスノーボードなど雪上競技を中心に実施する平昌に対し、車で約30分の距離にある江陵には、スピードスケートやカーリングなど氷上競技の会場が集まる。1万2000人を収容する「江陵アイスアリーナ」は、フィギュアスケートとショートトラックという異なる二つの会場となう。

‘Olimpiade di Pyeongchang memusatkan pada **permainan** di atas salju seperti **ski**, **snowboard** dan lain lain. Sedangkan untuk permainan di atas es seperti **speedskate** dan **curling** diselenggarakan di Jiangling, yang berlokasi 30 menit dengan menggunakan mobil. Gangneung Ice Arena yang dapat menampung 12000 orang, menjadi tempat pertandingan figure skate dan short truck.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi leksikal yang berupa hiponim. Kata 競技 (dibaca: *kyougi* ‘permainan’) merupakan hipernim dari contoh cabang olahraga seperti スキー (dibaca: *sukii* ‘ski’), スノーボード (dibaca:

*suoobodo* ‘snowboard’), スピードスケート(dibaca: *supiidosukeeto* ‘speed skate’) dan カーリング(dibaca: *kaaringu* ‘curling’). Pertandingan tersebut merupakan permainan musim dingin yang hanya bisa dimainkan di atas salju dan es.

### 3.1.2.5 Kolokasi

#### Data 30

競技 16 種目 の 258 選手 でスタートした 1924 年の第 1 回冬季五輪シャモニー・モンブラン大会 (仏) から 94 年。

Sudah 94 tahun sejak diadaannya Olimpiade Musim Dingin pertama dengan 258 atlet dari 16 cabang olahraga dan 4 permainan di Chamonix Mountblanc, (Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Dalam penggalan wacana tersebut, terdapat penanda kohesi leksikal yang berupa kolokasi. Data yang ditemukan, terdapat 3 kata yang berkolokasi, yaitu 競技(dibaca: *kyougi* ‘permainan’), 種目(dibaca: *shumoku* ‘cabang olahraga’), dan 選手(dibaca: *senshu* ‘atlet’). Ketiga kata tersebut merupakan kolokasi karena masih berada dalam satu domain yang sama, yaitu seputar olahraga.

#### Data 31

スキーやスノーボードなど雪上競技を中心に実施する平昌に対し、車で約 30 分の距離にある江陵には、スピードスケートやカーリングなど氷上競技の会場が集まる。

‘Olimpiade di Pyeongchang memusatkan pada permainan di atas salju seperti ski, snowboard dan lain lain. Sedangkan untuk permainan di atas es seperti speedskate dan curling diselenggarakan di Jiangling, yang berlokasi 30 menit dengan menggunakan mobil.

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi leksikal yang berupa hiponim. Kata 雪(dibaca: *yuki* ‘salju’) dan 江(dibaca: *e* ‘es’) masih dalam satu domain, sehingga 2 kata tersebut termasuk kedalam kolokasi.

### Data 32

交通インフラも整備された。世界からの玄関口である仁川国際空港と江陵駅を結ぶ高速鉄道 (KTX) が完成。これまでは同空港から江陵までバスや電車で4時間以上もかかったが、最高時速250キロの KTX を利用すれば、最短約2時間20分でいくことが可能だ。

Infrastruktur transportasi dibenahi. **Kereta Kecepatan Tinggi ( KTX)** yang menghubungkan **Bandara** Internasional Incheon dan **Stasiun** Gangneung yang merupakan gerbang dunia sudah terselesaikan. Hingga saat ini, membutuhkan waktu lebih dari 4 jam dengan menggunakan **bis** atau **kereta** dari Bandara Incheon ke Gangneung, namun jika menggunakan KTX yang memiliki kecepatan 250km/jam, hanya membutuhkan waktu 2 jam 20 menit saja.

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Pada data 52, terdapat penanda kohesi leksikal yang berupa kolokasi. terdapat 5 kata yang saling berkolokasi, yaitu 駅(dibaca: *eki* ‘stasiun’), 結ぶ高速鉄道(dibaca: *musubu kousoku tetsudou* ‘kereta berkecepatan tinggi’), 空港(dibaca: *kuukou* ‘bandara’), バス(dibaca: *basu* ‘bus’), dan 電車(dibaca: *densha* ‘kereta’). Kata-kata tersebut termasuk dalam kolokasi karena berada satu domain yang sama, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan transportasi.

### Data 33

男女ともメダル候補を擁し、日本は今や押しも押されもせぬフィギュアスケート強豪国となった。ここにいたるまでには、多くの苦労があった。五輪のメダルに挑んできた日本選手たちの足跡をたどり、「フィギュア大国」への道のりを振り返る。

Baik pria maupun wanita memiliki kandidat peraih medali, dan Jepang sekarang dapat ditekankan sebagai negara figure skating yang kuat. Ada banyak kesulitan untuk mencapai titik ini. Mengikuti jejak para atlet Jepang yang telah menantang medali olimpiade, kita melihat kembali jalan menuju "Negara Figure Skate Superior".  
(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Berdasarkan pada data tersebut, terdapat penanda kohesi leksikal yang berupa kolokasi. Pada penggalan wacana tersebut, 五輪 (dibaca: *gorin* ‘olimpiade’), メダル (dibaca: *medaru* ‘medali’) dan 選手 (dibaca: *senshu* ‘atlet’) termasuk kedalam kolokasi. Ketiga kata tersebut memiliki domain yang sama yaitu seputar olahraga.

Jumlah data kohesi baik leksikal maupun gramatikal yang ditemukan pada Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018 ialah sebanyak 59 data. Berikut ialah tabel dan rinciannya:

Tabel 3.1  
Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal

No	Penanda		Jumlah Data	
1.	Kohesi Gramatikal	Referensi	Demonstratif tempat	14
			Demonstratif waktu	5
			Demonstratif konteks	1
			Persona	13
2.	Kohesi Gramatikal	Substitusi	Nomina	1
3.		Elipsis		4
4.		Konjungsi	Hubungan pertentangan	2
5.		Kohesi Leksikal		4
6.	Kohesi Leksikal	Repetisi		4
7.		Sinonim	Sinonim mutlak	1
8.		Antonim	Antonim mutlak	3
9.		Hiponim		5
		Kolokasi		4

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa wacana yang terdapat pada Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018 merupakan sebuah wacana yang kohesif. Hal ini dikarenakan dengan adanya penanda kohesi baik gramatikal maupun leksikal yang membangun kekohesifan wacana seperti yang tergambar dalam tabel 3.1 tersebut.

### 3.2 Koherensi Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018

Keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya akan menciptakan suatu pengertian yang apik atau koherensi. Sedangkan koherensi ini dibangun atas ketepatan dalam penggunaan penanda-penanda kohesi, baik kohesi leksikal maupun gramatikal. Dikarenakan koherensi adalah suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis, memiliki keterkaitan antar bagian, serta berkaitan dengan bidang makna yang memerlukan interpretasi, sehingga koherensi merupakan salah satu unsur yang penting dalam wacana. Pada rubrik olahraga koran *Yomiuri* edisi 1 Januari 2018 terdapat penggunaan penanda-penanda kohesi yang membangun koherensi. Dalam pembahasan ini, penulis akan menyajikan beberapa data sebagai sampel, berikut adalah penjelasannya:

#### Data 34

アジア(1)での冬季大会(2.a)(3.a)は1998年長野(1.a)大会(3.b)以来だ。今後は2020年東京(1.b)夏季大会(3.c)、22年北京(1.c)冬季大会(3.d)と、冬夏を通じて3大会(3.e)連続で東アジアがオリンピック(2.b)の舞台となる。

‘Terakhir kali diadakannya **pertandingan** musim dingin di **Asia** adalah tahun 1998 di **Nagano**. Selanjutnya, akan ada **pertandingan** musim panas Tokyo pada tahun 2020, serta **pertandingan** musim dingin **Beijing** pada tahun 2022. Dengan adanya **pertandingan** musim panas dan musim dingin ini, secara berturut-turut akan ada 3 **olimpiade** yang akan digelar di Asia Timur.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Secara koheren, penggalan wacana tersebut termasuk wacana yang koheren. Hal tersebut tampak pada ketepatan penggunaan penanda kohesi leksikal berupa hiponim, repetisi serta kolokasi. Penanda hiponim terdapat pada data (1) アジア

(dibaca: *Ajia* ‘Asia’) yang merupakan hipernim dari, (1.a) 長野 (dibaca: *Nagano* ‘Nagano’), (1.b) 東京 (dibaca: *Tokyou* ‘Tokyo’), (1.c) 北京 (dibaca: *Penkin* ‘Beijing’). Selanjutnya terdapat penanda kohesi leksikal berupa kolokasi yang terdapat pada data (2.a) 大会 (dibaca: *taikai* ‘pertandingan’), (2.b) オリンピック (dibaca: *orinpikku* ‘olimpiade’). Kedua kata tersebut termasuk kedalam kolokasi karena memiliki domain yang sama yaitu seputar olahraga. Selain itu juga ditemukan penanda kohesi leksikal berupa repetisi, yang terdapat pada data (3.a), (3.b), (3.c), (3.d), (3.e) 大会 (dibaca: *taikai* ‘Pertandingan’). Pada penggalan wacana tersebut, kata *taikai* mengalami repetisi, yang mana repetisi bertujuan untuk memberikan penekanan bahwa pada wacana tersebut memang sedang membahas mengenai pertandingan. Penanda-penanda kohesi yang telah ditemukan ialah sebagai sarana untuk membangun keserasian hubungan antar unsur sehingga tercipta hubungan yang baik dan logis atau koheren.

### Data 35

日本の冬季五輪での最高成績は、長野大会のメダル(1)10個(金(1.a)5、銀(1.b)1、銅(1.c)4)。長野以来(2)の好成績を収め、国民の関心呼び起こせば、26年大会の招致を目指す札幌市の追い風になりそうだ。

‘Prestasi terbaik yang diperoleh Jepang di Pesta Olimpik musim dingin adalah di Nagano dengan 10 medali (5 medali emas, 1 medali perak, dan 4 medali perunggu). Semenjak mendapatkan hasil yang bagus di Nagano, dan bisa menggugah minat masyarakat, kemungkinan undangan menuju Olimpik di Sapporo di tahun 2026 akan menjadi kenyataan.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Penggalan wacana tersebut termasuk wacana yang koheren. Hal tersebut tampak pada ketepatan penggunaan penanda kohesi leksikal berupa hiponim dan penanda kohesi gramatikal berupa referensi. Pada kalimat pertama, penanda hiponim terdapat pada data (1)メダル(dibaca: *medaru* ‘medali’) yang merupakan hipernim dari, (1.a)金 (dibaca: *kin* ‘emas’), (1.b) 銀 (dibaca: *gin* ‘perak’), (1.b)銅 (dibaca: *dou* ‘perunggu’). Selain itu penanda kohesi yang membangun koherensi ialah adanya referensi demonstratif waktu, yang ditandai dengan kata 以来(dibaca: *irai* ‘semenjak’) pada kalimat kedua. Penggunaan penanda kohesi gramatikal dan leksikal ialah sebagai sarana untuk membangun keserasian hubungan antar unsur yang membentuk koherensi.

### Data 36

交通インフラも整備された。世界からの玄関口である仁川国際空港と江陵駅を結ぶ高速鉄道 (KTX) (1.a)が完成。これまで(2)は同空港から江陵までバス (1.b)や電車(1.c)で4時間以上もかかったが、最高時速250キロのKTXを利用すれば、最短約2時間20分でいくことが可能だ。

‘Infrastruktur transportasi dibenahi. Kereta Kecepatan Tinggi (KTX) yang menghubungkan Bandara Internasional Incheon dan Stasiun Gangneung yang merupakan gerbang dunia sudah terselesaikan. Hingga saat ini, membutuhkan waktu lebih dari 4 jam dengan menggunakan bis atau kereta dari Bandara Incheon ke Gangneung, namun jika menggunakan KTX yang memiliki kecepatan 250km/jam, hanya membutuhkan waktu 2 jam 20 menit saja.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Secara koheren, penggalan wacana tersebut termasuk wacana yang koheren. Hal tersebut tampak pada ketepatan penggunaan penanda kohesi leksikal berupa kolokasi dan kohesi gramatikal berupa referensi. Penanda kolokasi terdapat pada data

(1.a) 高速鉄道 (dibaca: *kousokuteddou* ‘kereta kecepatan tinggi’), (2) バス (dibaca: *basu* ‘bis’), dan (3) 電車 (dibaca: *densha* ‘kereta’). Ketiga kata tersebut termasuk kedalam kolokasi dikarenakan masih dalam satu domain yang sama yaitu mengenai transportasi. Kemudian, penanda kohesi yang membangun koherensi lainnya adalah referensi, yang terdapat pada data (2) これまで (dibaca: *kore made* ‘hingga saat ini’). Kata tersebut termasuk kedalam referensi demonstratif waktu. Konteks pada penggalan wacana tersebut menggambarkan situasi dimana hingga saat ini, membutuhkan waktu lebih dari 4 jam dengan menggunakan bis atau kereta dari Bandara Incheon ke Gangneung, namun jika menggunakan KTX yang memiliki kecepatan 250km/jam, hanya membutuhkan waktu 2jam 20 menit saja. Penanda-penanda kohesi yang ditemukan ialah sebagai sarana untuk membangun keserasian hubungan antar unsur sehingga tercipta hubungan yang baik dan logis atau koheren.

### Data 37

男(1.a)女(1.b)ともメダル候補を擁し、日本は今や押しも押されもせぬフィギュアスケート強豪国となった。ここに(2)いたるまでには、多くの苦労があった。五輪(3.a)のメダル(3.b)に挑んできた日本選手(3.c)たちの足跡をたどり、「フィギュア大国」への道のりを振り返る。

Baik **pria** maupun **wanita** memiliki kandidat peraih **medali**, dan Jepang sekarang dapat ditekankan sebagai negara figure skating yang kuat. Ada banyak kesulitan untuk mencapai titik ini. Mengikuti jejak para **atlet** Jepang yang telah menantang medali **olimpiade**, kita melihat kembali jalan menuju "Negara Figure Skate Superior". (Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Penggalan wacana tersebut termasuk wacana yang koheren. Hal tersebut tampak pada ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal berupa referensi dan

penanda kohesi leksikal berupa antonim dan kolokasi. Pada kalimat pertama, terdapat penanda kohesi leksikal berupa antonim, yaitu pada kata (1.a) 男 (dibaca: *otoko* ‘pria’) yang mana memiliki arti yang berlawanan dengan 女 (dibaca: *onna* ‘wanita’). Dalam hal ini tentu yang dimaksud ialah atlet pria dan wanita. Pada kalimat kedua terdapat penggunaan penanda kohesi gramatikal yang berupa referensi atau kata tunjuk. Referensi tersebut terdapat pada kata (2) ここに (dibaca: *koko ni* ‘titik ini’) yang merupakan pronominal demonstratif tempat. Secara kontekstual, penunjukkan disini menerangkan bahwa tempat yang dimaksud ialah posisi saat ini. Pada penggalan wacana tersebut digambarkan bahwa untuk mencapai tempat atau posisi ini terdapat banyak kesulitan. Selanjutnya terdapat pula penggunaan kolokasi diantaranya ialah pada kata (3.a) 五輪 (dibaca: *gorin* ‘olimpiade’), (3.b) メダル (dibaca: *medaru* ‘medali’) dan (3.c) 選手 (dibaca: *senshu* ‘atlet’). Ketiga kata tersebut termasuk dalam kolokasi karena memiliki domain yang sama yaitu seputar olahraga. Penanda-penanda kohesi yang telah ditemukan ialah sebagai sarana untuk membangun keserasian hubungan antar unsur, sehingga tercipta koherensi.

### Data 38

伊藤(1)は5位だったが、アクセルを除く全5種類の3回転を跳び、強烈な印象を残した。89年の世界選手権を制し、「金メダル候補」として臨んだ  
 (1.a)92年アルベールビル五輪は、初日に出遅れた。しかし、逆転を狙ったフリーが圧巻だった。演技前半にトリプルアクセルで転倒したが、諦めなかった。

‘Sebaliknya **Itou**, yang menduduki peringkat 5 saat itu, kecuali akselerator, semua jenis lompatan 3 putaran dilakukan dan meninggalkan kesan yang sangat kuat saat itu. **Peraih medali kejuaraan dunia tahun 1989, atlet yang digadang sebagai "Kandidat Peraih Medali Emas"** pada Olimpiade Albertville tahun 1992 tertinggal pada hari pertama. **Namun**, penampilan pada sesi Free yang ditujukan untuk pembalikan posisi sangatlah luar biasa.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Penggalan wacana tersebut termasuk wacana yang koheren. Hal tersebut tampak pada ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal berupa substitusi dan konjungsi. Penanda substitusi terdapat pada kalimat pertama, dimana (1) 伊藤 (dibaca: *Itou* ‘Itou’) pada kalimat berikutnya digantikan dengan istilah lain yaitu (1.a) 89年の世界選手権を制し、「金メダル候補」として臨んだ89 (dibaca: *no sekai senshukun o seishi “kin medarukouho” toshite nozonda* ‘Peraih medali kejuaraan dunia tahun 1989, kandidat peraih medali emas’). Klausa tersebut merujuk kepada suatu hal yang sama, yaitu *Itou*. Substitusi ini berfungsi untuk variasi bahasa, supaya kata-kata yang digunakan dalam wacana tersebut tidak monoton ataupun mengulang-ulang kata yang sama. Selain itu, penanda kohesi yang membangun koherensi ialah terdapat pada penggunaan konjungsi yaitu (2) しかし (dibaca: *shikashi* ‘namun’) yang menyatakan hubungan pertentangan antara kalimat yang telah disebutkan sebelumnya dengan kalimat yang akan disebutkan berikutnya. Kalimat sebelumnya menerangkan bahwa Ito mengalami ketertinggalan posisi di hari pertama. Pertentangan terjadi pada kalimat selanjutnya yang menerangkan bahwa penampilan pada sesi Free yang ditujukan untuk mengejar ketertinggalannya nampaknya membuahkan hasil. Hal ini menandakan hubungan pertentangan yang logis. Ketepatan dalam penggunaan

penanda kohesi tersebut ialah sebagai sarana untuk membangun keserasian hubungan antar unsur yang membentuk koherensi.

### Data 39

日本の女子フィギュア界を先導してきたエースがついに五輪切符を手にした。「一番行きたいと  $\emptyset$  思っている試合」に初めて挑も。

‘Ace yang telah memimpin dunia figure skate wanita Jepang akhirnya mendapat tiket Olimpiade. Dia menantang di "pertandingan yang paling  $\emptyset$  (saya) inginkan" pertama kalinya.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Secara koheren, penggalan wacana tersebut termasuk kedalam wacana yang koheren. Hal tersebut tampak pada ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal yang berupa elipsis atau pelesapan. Dalam kalimat tersebut terdapat pelesapan unsur yang berupa subjek. Adanya elipsis ini bertujuan untuk efektifitas kalimat tanpa mengurangi makna yang ada. Dalam kalimat yang utuh, seharusnya terdapat subjek 私 (dibaca: *watashi* ‘saya’) ditambah dengan partikel が (*ga*) sebelum kata 思っている (*omotteiru*), yang mana bentuk utuh dari penggalan wacana di atas adalah:

「一番行きたいと 私が 思っている試合」に初めて挑も。

‘Dia menantang di "pertandingan yang paling saya inginkan" pertama kalinya.’

‘Ace yang telah memimpin dunia figure skate wanita Jepang akhirnya mendapat tiket Olimpiade. Dia menantang di "pertandingan yang paling saya inginkan" pertama kalinya.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Selain untuk efektifitas kalimat, ketepatan dalam penggunaan penanda kohesi yang berupa elipsis ini ialah sebagai sarana untuk membangun keserasian hubungan antar unsur, sehingga tercipta hubungan makna yang baik atau koheren.

#### Data 40

戦のスケートアメリカは、合計 214.03 点の高得点で優勝。①(1)12 月の全日本選手権で再び頂点に立った。今季(2)のプログラムのテーマは、日本女性の美しさと強さ。「楽しんで、自分らしい滑りをしたい」。どんな試練にも負けず前向きに生きる芯の強い女性を、自シリラのスケート人生に重ねて演じるつもりだ。

‘Peperangan skating Amerika dimenangkan dengan total skor 214,03 poin. Dia mencapai puncak lagi di Kejuaraan All Japan pada bulan Desember. Tema program musim ini adalah kecantikan dan kekuatan wanita Jepang. "Ingin menikmati dan meluncur dengan gaya diri sendiri." Dia akan memainkan sebagai seorang wanita yang kuat dan tidak kalah oleh cobaan apapun, dalam super posisi dengan kehidupan dunia skate-nya.’

(Yomiuri Shimbun, 1 Januari 2018)

Penggalan wacana tersebut termasuk koheren. Hal tersebut tampak pada ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal yang berupa elipsis dan referensi. Penanda elipsis terdapat pada kalimat kedua. Pada kalimat tersebut subjek mengalami pelesapan unsur. Meskipun demikian, kalimat tersebut dapat dipahami secara utuh oleh pembaca bahwa subjek yang dilesapkan (1)彼女(dibaca: *kare* ‘ia’) meraih kemenangan pada kejuaraan All Japan bulan Desember. Adanya elipsis pada kalimat tersebut ialah untuk memberikan kepraktisan bahasa, karena subjek yang dilesapkan sudah disebutkan pada kalimat-kalimat sebelumnya, sehingga pada kalimat kedua

yang ada dalam paragraf tersebut subjek tidak disebutkan lagi. Sedangkan, bentuk utuh dari kalimat kedua tersebut adalah:

彼女は 12月の全日本選手権で再び頂点に立った。

Dia mencapai puncak lagi di Kejuaraan All Japan pada bulan Desember.

Selanjutnya, terdapat penanda referensi yaitu pronomina demonstratif waktu yang ditandai dengan kata (2) 今季 (dibaca: *konki* ‘musim ini’). Referensi tersebut menunjukkan waktu *present* atau 現在 (dibaca: *genzai* ‘sekarang’). Penanda-penanda kohesi yang telah ditemukan ialah sebagai sarana untuk membangun keserasian hubungan antar unsur, sehingga tercipta koherensi.

Berdasarkan pada wacana tersebut selain menjawab rumusan masalah yang ada, dapat diambil disimpulkan juga bahwa masing-masing wacana memiliki kekhasan tersendiri. Wacana pertama yang juga merupakan berita utama memuat tentang olimpiade secara global, baik olimpiade yang sudah dilaksanakan maupun persiapan olimpiade yang akan dilaksanakan nantinya. Sehingga pada wacana pertama banyak ditemukan penanda referensi yang berupa pronomina demonstratif tempat. Kemudian pada wacana kedua mengulas perjalanan para atlet. Sehingga pada wacana kedua ini banyak ditemukan penanda referensi yang berupa pronomina persona. Sedangkan pada wacana ketiga tidak banyak memaparkan informasi seperti wacana-wacana sebelumnya. Pada wacana ini lebih terfokus pada beberapa atlet yang sudah pernah dimuat pada wacana sebelumnya, sehingga pada wacana ini terdapat beberapa penanda elipsis. Selain penggunaan penanda kohesi dan koherensi, diksi yang

digunakan pada masing-masing wacana tidak sama, hal ini disebabkan pula oleh kontributor yang berbeda.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai keutuhan wacana: Kohesi dan Koherensi Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 57 data dari 9 penanda 結束性(dibaca: *kessokusei* kohesi), baik leksikal maupun gramatikal. Penanda kohesi yang ditemukan terdiri atas 指示 (dibaca: *shiji* ‘referensi’) sebanyak 33 data, 代用 (dibaca: *daiyou* ‘substitusi’) sebanyak 1 data, 省略 (dibaca: *shouryaku* ‘elipsis’) sebanyak 4 data, 接統詞 (dibaca: *setsuzokushi* ‘konjungsi’) sebanyak 2 data, 再叙 (dibaca: *saijo* ‘repetisi’) sebanyak 4 data, 同意語 (dibaca: *douigo* ‘sinonim’) sebanyak 1 data, 反对語 (dibaca: *hantaigo* ‘antonim’) sebanyak 3 data, 上下關係(dibaca: *jougekankei* ‘hiponim’) sebanyak 5 data, dan 連語 (dibaca: *rengo* ‘kolokasi’) sebanyak 4 data. Penanda kohesi ini didominasi oleh penggunaan referensi, dengan rincian referensi demonstratif tempat sebanyak 14 data, referensi demonstratif waktu sebanyak 5 penanda, referensi demonstratif konteks sebanyak 1 penanda, referensi persona sebanyak 13 data.

2. Adanya ketepatan dalam penggunaan penanda kohesi yang ditemukan, membuktikan bahwa wacana yang terdapat dalam rubrik olahraga koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018 merupakan wacana yang kohesif serta koheren. Penanda-penanda kohesi yang ditemukan membuktikan adanya hubungan bentuk atau kohesif, sedangkan ketepatan dalam penggunaannya membuktikan adanya koheren atau hubungan makna pada wacana tersebut. Dengan demikian maka wacana tersebut adalah wacana yang baik dan mudah untuk diinterpretasikan.

#### **4.2 Saran**

Penelitian ini terfokus pada analisis kohesi dan koherensi wacana tulis, yang mana sumber data pada penelitian ini ialah bersumber dari koran. Gaya bahasa yang terdapat dalam wacana tulis berbeda dengan wacana lisan yang lebih fleksibel. Pada wacana tulis, gaya bahasa yang digunakan cenderung lebih formal dan terkesan kaku. Disisi lain, penggunaan bahasa yang ada di dalam koran ialah bersifat informatif. Sehingga penyajiannya menjadi efektif dikarenakan langsung menuju pada poin-poin dari informasi yang akan disampaikan. Meskipun bersifat kohesif dan koheren, akan tetapi wacana yang terdapat di dalam koran tersebut bersifat terbatas tidak untuk semua kalangan, hanya orang-orang dewasa yang dapat menikmatinya. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk meneliti wacana lisan, karena penggunaan bahasa yang ada dalam wacana lisan lebih fleksibel, sehingga kemungkinan akan lebih mudah untuk diinterpretasikan.

## 要旨

本論文で筆者は「読売新聞第1号2018年1月のスポーツ欄における結束性と一貫性」について書いた。このテーマを選んだ理由は、新聞に載った談話の結束性と一貫性を理解したいのである。

この研究の目的は3つある。それは結束性のマーカーを述べること、一貫性のマーカーを述べること、また論文に使用された談話における結束性と一貫性を知ることである。

本論文で使われた方法は「Simak」という方法論である、「Simak」法をすすめるのに「Sadap」と「Catat」と言う技法が使用された。「Teknik Sadap」と「Teknik Catat」というのは、新聞にあるスポーツ欄をよく読んで、そこにある結束性のマーカーと貫性のマーカーをデータとして記録した。データは読売新聞第1号2018年1月のスポーツ欄から取った。次に、データを「Metode Padan」と「Metode Deskriptif」で分析した。

新田（2012：3）によると、談話とは、人がさまざま言語表現を用いて、コミュニケーション活動を行うことである。また、そのような活動を通して産出された言語的、意味的なまとまりである。いい談話には、結束性と一貫性を持っている。小泉（2003）によると、結束性とは談話の前後に出てくる要素を結び付けることで、ある表現の言語機能に関連して用いられ

る。また一貫性とは文章の核となる主題が論理的に展開した意味的つながりである（小山、2017：435）。

分析した結果、使用されたスポーツ欄のデータに結束性と一貫性を持っているのが分かった。そこに57結束性のマーカーが見つかり、10一貫性のマーカーが見つかった。データにある結束性マーカーは9種類あり、それは指示が33つ、代用が1つ、省略が4つ、接続詞が2つ、再叙が4つ、同意語が1つ、反対語が3つ、上下関係が5つ、連語が4つある。次は結束性のマーカーとその分析である。

#### 1) 指示

- (1) 昨年9月まではジャンプ練習もできなかった。  
(読売新聞、2018年1月)

「昨年」は談話（1）の時間を表す指示である。

#### 2) 省略

- (2) 「一番行きたいと  $\emptyset$  思っている試合」に初めて挑も。  
(読売新聞、2018年1月)

上記、談話（2）のデータには「私」という言葉が省略されている。そのデータの完全な文章は「一番行きたいと私が思っている試合」である。

#### 3) 反対語

- (3) 女子に続き、男子も世界で戦う力をつけてきた。  
(読売新聞、2018年1月)

談話（3）にある「女子」の言葉と「男子」は反対意味を表している。

## 4) 連語

- (4) 競技16種目の258選手でスタートした1924年の第1回冬季五輪シャモニー・モンブラン大会(仏)から94年。  
(読売新聞、2018年1月)

談話(4)にある言葉「競技、種目、選手」は同じくスポーツの意味分野を表している。

次は一貫性を含んでいる分析の例である。

- (5) アジア(1)での冬季大会(2.a)(3.a)は1998年長野(1.a)大会(3.b)以来だ。今後は2020年東京(1.b)夏季大会(3.c)、22年北京(1.c)冬季大会(3.d)と、冬夏を通じて3大会(3.e)連続で東アジアがオリンピック(2.b)の舞台となる。

(読売新聞、2018年1月)

「アジア、長野、東京、北京」は談話(5)にある上下関係を表している、それで「アジア」は過激派である。「大会とオリンピック」は連語を表している。そひて「大会」は談話(5)にある再叙を表している。正しく結束製のマーカーを使うなら一貫性をしてしている。

上記の結束性と一貫性は、「読売新聞第1号2018年1月のスポーツ欄における結束性と一貫性」を結束してと一貫して1つの談話を作る。談話の中によく現れたは指示である。よく現れた指示は場所と人称代名詞の指示である。

## DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto Miharū. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Kaisha Aruku.
- Bojinsha. Sakuma, Mayumi dkk. 1999. *Bunsho Danwa no Shikumi*. Tokyo : Oofuu.
- Chaer. Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Reflika Aditama.
- Haliday, M.A.K dan Hassan, Ruwaiya. 1976. *Cohesion In English*. Singapura: Longman Singapore.
- Hinata Shigeo dan Junko Hibiya. 1998. *Danwa no Kouzou*. Tokyo: Aratake.
- Iori Isao, et.al. 2007. *Shokyuu wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Koizumi Tamotsu. 2001. *Nyuumon Goyouron Kenkyuu*. Tokyo: Kenkyusha.
- Koizumi Tamotsu. 2003. *Danwa No Hyougen Hando Bukku*. Tokyo: Kenkyusha.
- Kushartanti, dkk. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matsura Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto : Kyoto Sangyo University Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nishiguchi Koichi, et al. 1998. *Minna no Nihongo Shokyuu I*. Japan: 3A Corporation.
- Nitta Yoshio. 2012. *Gendai Nihongo Bunpou 7*. Tokyo: Kuroshio.
- Rani, dkk, Drs. Abdul. 2006. *Analisis Wacana; Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia Punlishing.
- Soeparno. 2013. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tirta Wacana.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, dkk. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutedi, Dedi. 2007. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur . 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Yuriko Uchida. 1989. *Uto ni Okeru Shubi Ikkon-Sei to Bunmyaku Hyougen Kouzou*.  
Diakses di <https://ci.nii.ac.jp/naid/110002873849>, pada 24 Oktober 2018.

## LAMPIRAN

### 1. Penanda Kohesi Gramatikal Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018

#### A. Referensi

##### 1) Demonstratif tempat

Nomor Data	Kalimat	Arti	Satuan Lingual	Jenis
1	この間、種目数は増、 <u>平昌五輪</u> ではスピードスケートのマススタートやスノーボードのビッグエアなど六つの新種目を含め、7競技102種目で熱戦が繰り上げられる。	Sementara itu, cabang olahraga yang dipertandingkanpun <u>di olimpiade Pyeongchang</u> meningkat, 7 pertandingan dengan 102 cabang olahraga dipertandingkan dengan sengit termasuk diantaranya 6 cabang baru seperti speed skating mass start dan snowboard big air.	Frasa	Implisit
2	<u>ここに</u> いたるまでには、多くの苦労があった。	‘Ada banyak kesulitan untuk mencapai <u>titik ini.</u> ’	Frasa	Implisit

## 2) Demonstratif waktu

Nomor Data	Kalimat	Arti	Satuan Lingual	Jenis
3	これまででは同空港から江陵までバスや電車で4時間以上もかかったが、最高時速250キロのKTXを利用すれば、最短約2時間20分でいくことが可能だ。	<b>Hingga saat ini</b> , membutuhkan waktu lebih dari 4 jam dengan menggunakan bis atau kereta dari Bandara Incheon ke Gangneung, namun jika menggunakan KTX yang memiliki kecepatan 250km/jam, hanya membutuhkan waktu 2 jam 20 menit saja.	Frasa	Sekarang ( <i>Genzai</i> )
4.a	日本が過去の冬季五輪で獲得したメダル数は計45個(金10、銀17、銅18)。	'Di Olimpiade Musim Dingin <b>yang lalu</b> , Jepang berhasil meraih total 45 medali (10 emas, 17 perak, 18 perunggu).	Kata	Lampau ( <i>Kako</i> )
4.b	前回(a)のソチ大会で(b)は8個(金1、銀4、銅3)を獲得し、国外で(c)行れた五輪では最多のメダル数だった。	Di pertandingan Sochi <b>yang terakhir</b> , Jepang meraih total 8 medali (1 emas, 4 perak, 3 perunggu), yang merupakan medali dengan raihan tertinggi dengan tempat pelaksanaan di luar Jepang.	Kata	Lampau ( <i>Kako</i> )
5	昨年9月まではジャンプ練習もできなかった。	Bahkan sampai September <b>tahun lalu</b> tidak bisa melompat.	Kata	Lampau ( <i>Kako</i> )
6	今季のプログラムのテーマは、日本女性の美しさと強さ	Tema program <b>musim ini</b> adalah kecantikan dan kekuatan wanita Jepang.	Kata	Sekarang ( <i>Genzai</i> )

## 3) Pronomina persona

Nomor Data	Kalimat	Arti	Satuan Lingual	Jenis
7	日本がフィギュア大国への道を歩み出したのは、 <u>伊藤みどり</u> の存在が大きかった。	Adalah <b>Midori Ito</b> yang memiliki peranan besar dalam perjalanan Jepang menuju Negara Figure Skate Superior.	Kata	Pronomina persona kedua
8	仙台市出身で(a)、11年3月の東日本大震災で練習拠点が被災した。その後はカナダ・トロンネートに(b)練習拠点を移し、金妍児も指導した <u>ブライアン・オーサー</u> (c)の下でさらに成長し、快挙を成し遂げた。	Dia berasal dari kota Sendai dimana tempat latihannya dirusak oleh Gempa Besar Jepang Timur pada Maret 2011. Setelah itu, ia berpindah tempat latihan ke Kanada/ Toronto, mendapat pelatihan langsung di bawah <b>Brian Orseryang</b> juga menginstruksikan Kim Yuna, dan ia mencapai prestasinya.	Kata	Pronomina persona kedua
9	<u>浜田美栄</u> コーチが「努力する天才」と評する練習の虫は、昨年11月のGPシリラーズ、NHK杯で復帰。	<b>Pelatih Asada</b> menyebutnya “Seorang Genius yang sedang Bekerja Keras”, hasilnya dia kembali pada GP Series, NHK Cup November tahun lalu.	Frasa	Pronomina persona kedua

## 4) Demonstratif konteks

Nomor Data	Kalimat	Arti	Satuan Lingual	Jenis
10	平昌五輪で、日本は金メダルを含む複数のメダル獲得を目標に掲げている。 <u>どんなドラマが待っているのだろうか。</u>	Di Olimpiade Pyeongchang, Jepang bertujuan untuk memenangkan beberapa medali termasuk medali emas. <b><u>Drama seperti apa yang sedang menunggu?</u></b>	Kalimat	Konteks

## B. Substitusi

Nomor Data	Kalimat	Arti	Satuan Lingual	Jenis
11	伊藤は5位だったが、アクセルを除く全5種類の3回転を跳び、強烈な印象を残した。 <b>89年の世界選手権を制し、「金メダル候補」として臨んだ</b> 。92年アルベールビル五輪は、初日に出遅れた。	Sebaliknya <b>Itou</b> , yang menduduki peringkat 5 saat itu, kecuali akselerator, semua jenis lompatan 3 putaran dilakukan dan meninggalkan kesan yang sangat kuat saat itu. <b><u>Peraih medali kejuaraan dunia tahun 1989, atlet yang digadang sebagai "Kandidat Peraih Medali Emas"</u></b> pada Olimpiade Albertville tahun 1992 tertinggal pada hari pertama.	Kata dan Klausa	Substitusi klausal

## C. Elipsis

Nomor Data	Kalimat	Arti	Jenis Data	Jenis
12	「一番行きたいと Ø 思っている試合」に初めて挑も。	Dia menantang di "pertandingan yang paling Ø (saya) inginkan" pertama kalinya.	Kata	Nomina
13	女子に続き、男子も世界で戦う力をつけてきた。日本男子初のメダルは、10年バンクーバー五輪で高橋大輔が手にした「銅」だった。卓越した表現力と、華麗なステップで魅了した。五輪プレシーズンの前に、Ø 右膝に大けがを負ったが克服。五輪では成功はならなかったが、Ø 4回転ジャンプに果敢に挑んだ。	Mengikuti jejak atlet wanita, atlet laki – laki juga memiliki kekuatan untuk bertarung di kancah dunia. Medali pertama Jepang adalah "tembaga" yang diperoleh Daisuke Takahashi di Olimpiade Vancouver pada tahun 2010. Step – step brilian dan kekuatan ekspresinya sungguh luar biasa. Sebelum Olimpiade pramusim, Ø (ia) mendapat cedera serius di lutut kanan tetapi hal tersebut dapat diatasi. Meskipun tidak berhasil di Olimpiade, Ø (ia) dengan berani melakukan lompatan empat putaran saat itu.	Kata	Nomina
14.a	Ø 2016年2月の四大陸選手権で優勝し、同12月のグランプリ (GP) ファイナルは2位。	'Ø (Ia) meraih kemenangan pada Kejuaraan Empat Benua pada Februari 2016, dan final Grand Prix (GP) pada bulan Desember meraih peringkat kedua.	Kata	Nomina
14.b	続く Ø 年末の全日本選手権で3連覇を果たした。	Selanjutnya (dia) meraih kemenangan 3 kali beruntun pada Kejuaraan All-Jepang di akhir tahun.	Kata	Nomina

15	Ø 12月の全日本選手権で再び頂点に立った。	(Dia) mencapai puncak lagi di Kejuaraan All Japan pada bulan Desember.	Kata	Nomina
----	------------------------	--	------	--------

#### D. Konjungsi

Nomor Data	Kalimat	Arti	Jenis Data	Jenis
16	当時の女子は、トップ選手でも3回転ジャンプを2、3種類しか跳べない時代。 しかし伊藤は、身長1メートル45と小柄ながら、男子でも難しいトリプルアクセル（3回転半ジャンプ）を武器としていた。	Pada masa itu para atlet wanita, bahkan pemain top sekalipun melompat hanya dengan lompatan 3 putaran dengan 2 atau 3 jenislompatansaja. <b>Namun</b> , dengan postur tubuhnya yang kecil serta tinggi yang hanya 1 m 45cm, Ito menggunakan triple axel (3 setengah putaran lompatan), yang bahkan sulit dilakukan atlet pria saat itu sebagai senjatanya.	Kata	Perlawanan
17	89年の世界選手権を制し、「金メダル候補」として臨んだ92年アルベールビル五輪は、初日に出遅れた。しかし、逆転を狙ったフリーが圧巻だった。演技前半にトリプルアクセルで転倒したが、諦めなかった。	Peraih medali kejuaraan dunia tahun 1989, atlet yang digadang sebagai "Kandidat Peraih Medali Emas" pada Olimpiade Albertville tahun 1992, tertinggal pada hari pertama. Namun, penampilan pada sesi Free yang ditujukan untuk pembalikan posisi sangatlah luar biasa.	Kata	Perlawanan

## 2. Penanda Kohesi Leksikal Rubrik Olahraga Koran *Yomiuri* Edisi 1 Januari 2018

### A. Repetisi

Nomor Data	Kalimat	Arti	Jenis Data
18	アジアでの冬季大会は1998年長野大会以来だ。今後は2020年東京夏季大会、22年北京冬季大会と、冬夏を通じて3大会連続で東アジアがオリンピックの舞台となる。	Merupakan <b>pertandingan</b> musim dingin di Asia sejak diselenggarakannya di Nagano tahun 1998. Selanjutnya, Asia Timur menjadi panggung <b>pertandingan</b> dengan adanya 3 pertandingan musim panas dan dingin berturut turut, yaitu 2020 <b>pertandingan</b> Musim Panas di Tokyo, 2022 <b>pertandingan</b> musim dingin di Beijing (dan 2018 <b>pertandingan</b> Musim Dingin di Pyeongchang).	Kata
19	この間、種目数は増、平昌五輪ではスピードスケートのマスタートやスノーボードのビッグエアなど六つの新種目を含め、7競技102種目で熱戦が繰り広げられる。	Sementara itu, <b>cabang olahraga</b> yang dipertandingkan di Pyeongchang pun meningkat. Di olimpiade ini, 7 pertandingan dengan 102 <b>cabang olahraga</b> dipertandingkan dengan sengit termasuk diantaranya 6 cabang olahraga baru seperti <i>speed skating mass start</i> dan <i>snowboard big air.</i> '	Kata
20.a	平昌(a)は韓国北東部に位置する山岳地域で、五輪が開催される2月は気温がマイナス10～20度に冷え込む日もあるなど <sup>きび</sup> 厳しい寒さになる新設された3万5000人容の「平昌(a)オリンピックスタジアム」は、五輪/パラピピックのそれぞれの開会代と閉会代で計4度使用し、競技はお行わない。	' <b>Pyeongchang</b> merupakan daerah pegunungan yang terletak di timur laut Korea Selatan. Pada saat pesta olimpiade dilaksanakan di bulan Februari, ada hari dimana sangat dingin dan bisa mencapai minus 10-20 derajat. " <b>Pyeongchang Olympic Stadium</b> " yang baru saja dibuka, dapat menampung 35 orang, kali ini dilaksanakan total 4 kali pembukaan dan penutupan olimpiade / pararinpik.	Kata

20.b	<p>平昌は韓国北東部に位置する山岳地域で、<b>五輪(b)</b>が開催される2月は気温がマイナス10～20度に冷え込む日もあるなど<sup>きび</sup>厳しい寒さになる新設された3万5000人容の「平昌オリンピックスタジアム」は、<b>五輪(b)</b>／パラリンピックのそれぞれの開会代と閉会代で計4度使用し、競技はお行わない。</p>	<p>’Pyeongchang merupakan daerah pegunungan yang terletak di timur laut Korea Selatan. Pada saat pesta <b>olimpiade</b> dilaksanakan di bulan Februari, ada hari dimana sangat dingin dan bisa mencapai minus 10-20 derajat. “Pyeongchang Olympic Stadium” yang baru saja dibuka, dapat menampung 35 orang, kali ini dilaksanakan total 4 kali pembukaan dan penutupan <b>olimpiade</b> / paralinピック.</p>	Kata
21	<p>18歳で迎えた1988年カルガリー五輪。カタリナ・ピット（東独、当時）がミスのない優雅な滑りで優勝したが、<b>3回転</b>ジャンプは2種類だけ。伊藤は5位だったが、アクセルを除く全5種類の<b>3回転</b>を跳び、強烈な印象を残した。</p>	<p>Menyambut usia 18 tahun, Olimpiade Calgary pada tahun 1988. Catalina Pitt (Jerman Timur, saat itu) memenangkan kejuaraan dengan penampilan elegan tanpa kesalahan, tetapi dia hanya melompat <b>3 putaran</b> dengan 2 jenis lompatan saja. Sebaliknya Ito, yang menduduki peringkat 5 saat itu, kecuali akselerator, semua jenis lompatan <b>3 putaran</b> dia lakukan dan meninggalkan kesan yang sangat kuat saat itu.’</p>	Frasa

## B. Sinonim

Nomor Data	Kalimat	Arti	Jenis Data	Jenis
22	<p>その後日本スケート連盟は、小中学生の育成システム「有望新人発掘合宿」をスタートし、強化に本腰を入れ始めた。その成果もあり2006年トリノ五輪で女子は「<u>黄金期</u>」を迎えた。メダルを狙える村主章枝と荒川静香、若手で伸び盛りの安藤美姫という「史上最強」の3人が出場。その中で、荒川がほぼミスのない演技を披露し、日本悲願の金メダルに輝いた。村主も4位入賞。<u>層の厚さ</u>が光った。</p>	<p>Setelah itu, Federasi Figure Skating Jepang memulai "Camp pelatihan untuk pendatang baru yang menjanjikan" untuk sistem pelatihan siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dan mulai fokus pada penguatan. Sebagai hasilnya juga, para atlet wanita menyambut "<u>Masa Keemasan</u>" pada Olimpiade Torino tahun 2006. Terunobu Mura, Shizuka Arakawa, yang menargetkan medali, serta atlet muda yang sedang tumbuh Mihime Ando, mereka bertiga dijuluki "Yang Terkuat dalam Sejarah" ikut berpartisipasi. Di antara mereka, Arakawa menunjukkan penampilan dengan hampir tidak ada kesalahan saat itu dan medali emas dimenangkan oleh Jepang. Terunobu Mura juga menempati peringkat ke-4 dalam ajang tersebut. Sungguh <u>masa kejayaan</u> yang bersinar.</p>	Frasa	Mutlak

## C. Antonim

Nomor Data	Kalimat	Arti	Jenis Data	Jenis
23	男女ともメダル候補を擁し、日本は今や押しも押されもせぬフィギュアスケート強豪国となった。	Baik <b>pria</b> maupun <b>wanita</b> memiliki kandidat peraih medali, dan Jepang sekarang dapat ditekankan sebagai figure skating yang kuat.	Kata	Mutlak
24	日本がフィギュア大国への道を歩み出したのは、伊藤みどりの存在が大きかった。当時の <b>女子</b> は、トップ選手でも3回転ジャンプを2、3種類しか跳べない時代。しかし伊藤は、身長1メートル45と小柄ながら、 <b>男子</b> でも難しいトリプルアクセル(3回転半ジャンプ)を武器としていた。	Adalah Midori Ito yang memiliki peranan besar dalam perjalanan Jepang menuju Negara Figure Skate Superior. Pada masa itu para atlet <b>wanita</b> , bahkan pemain top sekalipun melompat hanya dengan lompatan 3 putaran dengan 2 atau 3 jenis lompatan saja. Namun, dengan postur tubuhnya yang kecil serta tinggi yang hanya 1 m 45cm, Ito menggunakan triple axel (3 setengah putaran lompatan), yang bahkan sulit dilakukan atlet <b>pria</b> saat itu sebagai senjatanya.	Kata	Mutlak
25	<b>女子</b> に続き、 <b>男子</b> も世界で戦う力をつけてきた。	Mengikuti jejak atlet <b>wanita</b> , atlet <b>pria</b> juga memiliki kekuatan untuk bertarung di kancah dunia.	Kata	Mutlak

## D. Hiponim

Nomor Data	Kalimat	Arti	Satuan Lingual
26	アジアでの冬季大会は1998年長野大会以来だ。今後は2020年東京夏季大会、22年北京冬季大会と、冬夏を通じて3大会連続で東アジアがオリンピックの舞台となる。	Terakhir kali diadakannya pertandingan musim dingin di <b>Asia</b> adalah tahun 1998 di <b>Nagano</b> . Selanjutnya, akan ada pertandingan musim panas <b>Tokyo</b> pada tahun 2020, serta pertandingan musim dingin <b>Beijing</b> pada tahun 2022. Dengan adanya pertandingan musim panas dan musim dingin ini, secara berturut-turut akan ada 3 olimpiade yang akan digelar di Asia Timur.	Kata
27	日本の冬季五輪での最高成績は、長野大会のメダル10個（金5、銀1、銅4）。	Prestasi terbaik yang diperoleh Jepang di Pesta Olimpiade musim dingin adalah 10 <b>medali</b> di pertandingan Nagano ( <b>5 medali emas</b> , <b>1 medali perak</b> , dan <b>4 medali perunggu</b> ).	Kata
28	この間、種目数は増、平昌五輪ではスピードスケートのマススタートやスノーボードのビッグエアなど六つの新種目を含め、7競技102種目で熱戦が繰り広げられる。	Sementara itu, <b>cabang olahraga</b> yang dipertandingkanpun di Pyeongchang meningkat. Di Olimpiade ini, 7 pertandingan dengan 102 cabang olahraga dipertandingkan dengan sengit termasuk diantaranya 6 cabang olahraga baru seperti <b>speed skating mass start</b> dan <b>snowboard big air</b> .	Kata dan Frasa
29	スキーやスノーボードなど雪上競技を中心に実施する平昌に対し、車で約30分の距離にある江陵には、スピードスケートやカーリングなど氷上競技の会場が集まる。1万2000人を収容する「江陵	Olimpiade di Pyeongchang memusatkan pada <b>permainan</b> di atas salju seperti <b>ski</b> , <b>snowboard</b> dan lain lain. Sedangkan untuk permainan di atas es seperti <b>speedskate</b> dan <b>curling</b> diselenggarakan di Jiangling, yang berlokasi 30 menit dengan menggunakan mobil. Gangneung Ice Arena yang	Kata dan Frasa

	アイスアリーナ」は、フィギュアスケートとショートトラックという異なる二つの会場となう。	dapat menampung 12000 orang, menjadi tempat pertandingan figure skate dan short truck.	
--	---	--	--

### E. Kolokasi

Nomor Data	Kalimat	Arti	Satuan Lingual
30	競技 16 種目の 258 選手でスタートした 1924 年の第 1 回冬季五輪シャモニー・モンブラン大会 (仏) から 94 年。	Sudah 94 tahun sejak diadaannya Olimpiade Musim Dingin pertama dengan 258 <b>atlet</b> dari 16 <b><u>cabang olahraga</u></b> dan 4 <b><u>permainan</u></b> di Chamonix Mountblanc,	Kata
31	スキーやスノーボードなど雪上競技を中心に実施する平昌に対し、車で約 30 分の距離にある江陵には、スピードスケートやカーリングなど氷上競技の会場が集まる。	Olimpiade di Pyeongchang memusatkan pada <b><u>permainan</u></b> di atas salju seperti <b><u>ski</u></b> , <b><u>snowboard</u></b> dan lain lain. Sedangkan untuk permainan di atas es seperti <b><u>speedskate</u></b> dan <b><u>curling</u></b> diselenggarakan di Jiangling, yang berlokasi 30 menit dengan menggunakan mobil.	Kata
32	交通インフラも整備された。世界からの玄関口である仁川国際空港と江陵駅を結ぶ高速鉄道 (KTX) が完成。これまでは同空港から江陵までバスや電車で 4 時間以上もかかったが、最高時速 250 キロの KTX を利用すれば、最短約 2 時間 20 分でいくことが可能だ。	Infrastruktur transportasi dibenahi. <b><u>Kereta Kecepatan Tinggi ( KTX)</u></b> yang menghubungkan <b><u>Bandara</u></b> Internasional Incheon dan <b><u>Stasiun</u></b> Gangneung yang merupakan gerbang dunia sudah terselesaikan. Hingga saat ini, membutuhkan waktu lebih dari 4 jam dengan menggunakan <b><u>bis</u></b> atau <b><u>kereta</u></b> dari Bandara Incheon ke Gangneung, namun jika menggunakan KTX yang memiliki	Kata dan Frasa

		kecepatan 250km/jam, hanya membutuhkan waktu 2 jam 20 menit saja.	
33	男女ともメダル候補を擁し、日本は今や押しも押されもせぬフィギュアスケート強豪国となった。ここにいたるまでには、多くの苦勞があった。 <u>五輪のメダル</u> に挑んできた日本選手たちの足跡をたどり、「フィギュア大国」への道のりを振り返る。	Baik pria maupun wanita memiliki kandidat peraih <b><u>medali</u></b> , dan Jepang sekarang dapat ditekankan sebagai negara figure skating yang kuat. Ada banyak kesulitan untuk mencapai titik ini. Mengikuti jejak para <b><u>atlet</u></b> Jepang yang telah menantang medali <b><u>olimpiade</u></b> , kita melihat kembali jalan menuju "Negara Figure Skate Superior".	Kata

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Yenny Puspitawati  
NIM : 13050114120004  
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 24 Agustus 1996  
Alamat : Kemiriombo 18/03, Kec. Kaliwiro, Kab. Wonosobo  
Nama Ayah : Agus Dwi Hartono  
Nama Ibu : Suwarti  
Nomor Telepon : 085725735647  
Email : yennypuspitawati24@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD : SD N 1 Ngadisono Lulus Tahun 2008
2. SMP : SMP N 1 Kaliwiro Lulus Tahun 2011
3. SMA : SMA Muhammadiyah Wonosobo Lulus Tahun 2014
4. Universitas : Universitas Diponegoro Lulus Tahun 2019

### **Pengalaman Organisasi:**

1. Sekretaris 1 HMJ Bahasa dan Kebudayaan Jepang Undip (2015-2016)
2. Sekretaris Umum HMJ Bahasa dan Kebudayaan Jepang Undip (2016-2017)